



E-MODUL

***Pelatihan Subject Spesific
Pedagogy Tematik Abad 21
bagi Guru Sekolah Dasar***



**Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I
Nur Hidayah, M.Pd,
Dr.Yayuk Hidayah, M.Pd,**

**Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I
Nur Hidayah, M.Pd,
Dr.Yayuk Hidayah, M.Pd,**

E-MODUL

***Pelatihan Subject Spesific
Pedagogy Tematik Abad 21
bagi Guru Sekolah Dasar***

E-MODUL

Pelatihan Subject Spesific Pedagogy Tematik Abad 21 bagi Guru Sekolah Dasar

Penulis

Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I

Nur Hidayah, M.Pd

Dr. Yayuk Hidayah, M.Pd

ISBN. 978-623-97464-2-1

Desain Sampul

Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I

Tata Letak

Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I

Cetakan, September 2021

Diterbitkan oleh:

Gestalt Media

Jl. Nakula E5 Sambisari RT 04/02 Purwomartani Kalasan
Sleman Yogyakarta 55571.

Website: www.gestaltmedia.id

Email: gestaltbuku@gmail.com

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mencetak ulang atau memperbanyak isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga E-Modul Pelatihan Penyusunan Subject Spesific Pedagogy Tematik Abad 21 ini dapat disusun. Buku ini merupakan bahan ajar pelatihan penyusunan SSP tematik abad 21 bagi guru sekolah dasar yang di dalamnya memuat lima materi pokok yaitu: (1) Mengenal karakteristik generasi abad 21; (2) Keterampilan abad 21; (3) Karakteristik pembelajaran abad 21; (4) pengembangan RPP merdeka belajar berbasis daring; (5) pengembangan bahan ajar digital menggunakan aplikasi canva for education meliputi; bahan presentasi digital; video pembelajaran; LKPD interaktif. Buku ini dapat digunakan oleh para pendidik (dosen, guru, mahasiswa calon pendidik dan pendidik lainnya). Penulisan buku ini dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

- 1.Kepala LPPM UAD yang telah memberikan dana pengembangan E-Modul pelatihan Subject Spesific Pedagogy (SSP) tematik abad 21 bagi guru sekolah dasar.
- 2.Bapak dan Ibu reviewer yang telah mereview E-Modul pelatihan Subject Spesific Pedagogy (SSP) tematik abad 21 bagi guru sekolah dasar
- 3.Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dalam penulisan E-modul Pelatihan ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran untuk kebaikan buku panduan analisis butir soal ini.

Yogyakarta, .Agustus 2021

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar - iii
Daftar Isi - iv
Petunjuk untuk Instruktur- v
Petunjuk untuk Peserta Pelatihan - vi
Tujuan Intruksional Umum - vii
Tujuan Intruksional Khusus - viii
Karakteristik Generasi Abad 21 - 1
Kompetensi Abad 21 - 28
Pembelajaran Abad 21 - 32
SSP tematik abad 21- 43
Pengembangan RPP daring - 48
pengembangan bahan ajar digital - 52
Daftar Pustaka - 89
lampiran

PANDUAN UNTUK INSTRUKTUR

- Modul ini terdiri dari enam materi
- Masing-masing materi disampaikan 2 JP
- Sistem pelatihan di selenggarakan secara aktif dan interaktif
- Model pelatihan dilaksanakan berbasis project dan unjuk kerja
- Setiap diakhir materi dilakukan evaluasi dengan menjawab soal-soal dan mengerjakan tugas mandiri



PETUNJUK BAGI PESERTA PELATIHAN

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mempelajari modul
- Bacalah semua materi yang disediakan secara cermat
- Kerjakan tugas yang terdapat dalam modul dengan sungguh-sungguh
- Kerjakan Quis yang terdapat dalam setiap materi untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah bapak ibu guru pelajari



TUJUAN INTRUKSIONAL UMUM

Setelah mengikuti Pelatihan diharapkan peserta mampu merancang Subject Spesific Pedagogy tematik abad 21 secara baik dan benar

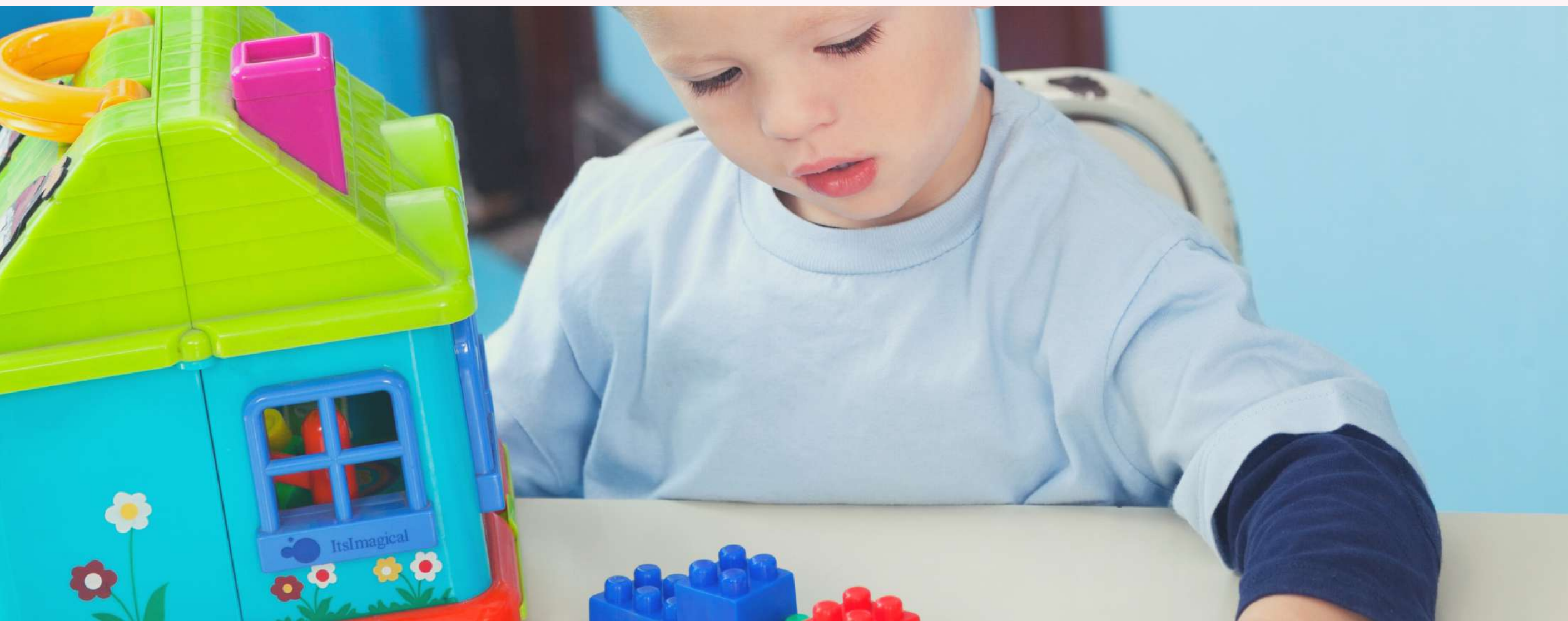


TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah mengikuti Pelatihan diharapkan peserta mampu:

1. Mengenal karakteristik generasi abad 21
2. Mengetahui kompetensi abad 21
3. mengetahui karakteristik pembelajaran abad 21
4. Mengembangkan RPP tematik abad 21
5. Mengembangkan bahan presentasi digital
6. mengembangkan video pembelajaran
7. mengembangkan LKPD interaktif digital

MENGENAL KARAKTERISTIK GENERASI ABAD 21



A. PENDAHULUAN

Bapak ibu guru yang hebat, menjadi seorang guru professional, tentu penguasaan materi saja belumlah cukup. Namun perlu juga memahami karakteristik peserta didik dalam mengajar. Hal ini sangat penting, mengingat peserta didik adalah makhluk ciptaan Allah yang unik dan memiliki potensi cukup beragam.

Dengan memahami karakteristik peserta didik secara baik, Bapak ibu guru dapat menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai dan potensi yang dimiliki peserta didik akan berkembang secara optimal. Demikian sebaliknya, bila bapak ibu guru abai terhadap karakteristik peserta didik, akan menimbulkan berbagai persoalan dalam pembelajaran

KARAKTERISTIK GENERASI ABAD 21



Bapak ibu guru yang hebat..!

Perlu diketahui bahwa siswa sekolah dasar merupakan generasi abad 21 yang hidup di era digital atau disebut dengan generasi Z, di mana teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga menuntut segala aktivitas serba cepat dan serba online.

Secara karakteristik antara generasi abad 21 dengan generasi sebelumnya mengalami perbedaan terutama dalam hal sistem pembelajaran. Jika generasi sebelum abad 21 dalam memperoleh pengetahuan hanya dari guru semata dan terbatas di ruang kelas, berbeda dengan generasi abad 21, mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber dan tanpa batas.

Karakteristik yang dominan pada generasi abad 21 adalah multi talenta yang sangat akrab dengan teknologi dengan memiliki ciri antara lain; fasih teknologi, sosial, instens berkomunikasi dan multitasking (Satrianawati, 2017). Selain itu, bapak ibu guru juga perlu memahami karakteristik individu peserta didik secara spesifik seperti fisik motorik, kognitif, latar belakang siswa dan gaya belajar.

B. Karakteristik fisik



Secara fisik motorik, karakteristik siswa sekolah dasar usia 7-12 tahun terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Fase motorik kasar siswa sekolah dasar memiliki kemampuan menulis, mengetik, menggambar, membuat kerajinan dari tanah liat

dan kertas, menjahit. Adapun fase motorik halus, siswa sekolah dasar memiliki kemampuan baris berbaris, seni bela diri, senam, berenang, atletik main sepak bola (Irwantoro, 2016).

Hurlock (tt) menyampaikan bahwa anak usia sekolah dasar aktif secara fisik; sadar akan kesehatan tubuh; senang bergaul; bermain peran; terampil CALISTUNG; mengembangkan konsep sehari-hari; mandiri; bersosialisasi dan rasa keingintahuan tinggi.

Demikian pula (Yusrianti, 2014) meyampaikan bahwa karakteristik anak sekolah dasar aktif secara fisik seperti senang bermain; senang bergerak; senang bekerja dalam kelompok; senang merasakan atau melakukan secara langsung Selain itu juga dalam memandang segala sesuatu masih bersifat konkrit.

1. Perekembangan Kognitif

Menurut Piaget, seperti dikutip Mu'min, secara kognitif, anak usia sekolah dasar 7-12 tahun berada pada level operasional konkret. Pada usia ini telah mampu mengembangkan pikiran yang logis dan mulai memahami bekerjanya beberapa konsep (Siti Aisyah Mu'min, 2013). Anak usia ini juga dapat mengurutkan objek berdasarkan ukuran, mengelompokkan, mempertimbangkan beberapa aspek suatu masalah, mulai memahami objek dapat diubah dan memahami kuantitas, panjang dan jumlah tujuan, serta hilangnya Egosentrisme (Masganti SIT, 2012).

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, secara tidak langsung mempengaruhi terhadap sistem pembelajaran yang diselenggarakan. Di mana dalam prosesnya disesuaikan dengan karakteristik generasi abad 21 yang tentu berbeda dengan generasi sebelumnya. Di mana generasi z memerlukan peroses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas, memerlukan lingkungan belajar yang bersifat kontekstual, mengiintegrasikan teknologi ke dalam kelas dan menggunakan sumber belajar yang bersifat luas dan luwes seperti lingkungan sekolah, masyarakat, internet, perpustakaan dan lain sebagainya

2. Latar Belakang Peserta Didik

Peserta didik pada umumnya memiliki latar belakang yang berbeda baik secara bahasa, budaya, ekonomi, ras maupun agama. Keberagaman ini kemudian mempengaruhi terhadap kecerdasan sosial, emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan sosial biasanya dipengaruhi oleh bagaimana kondisi keluarga, ekonomi, teman sebaya maupun budaya

Dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif, kolaboratif dan penugasan. Model pembelajaran ini diyakini mampu mengembangkan sikap kerja sama, saling membantu dan saling menyayangi antar peserta didik. Disamping itu mampu mengajar peserta didik belajar bagaimana berinteraksi dan komunikasi dengan baik kepada orang lain (Masganti, 2012).

2. Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar merupakan modalitas sebagai kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk itu bapak ibu guru penting mengenali gaya belajar siswa-siswanya, karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dalam menyerap informasi.

DePorter dan Hernacki (2000) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kemampuan menyerap informasi setiap siswa cenderung berbeda berdasarkan modalitas belajarnya. Ada siswa memiliki kecendrungan menyerap informasi lebih maksimal melalui indra penglihatan (visual), ada juga yang maksimal menyerap informasi melalui indra pendengaran (auditorial), sementara yang lain maksimal menyerap informasi melalui aktifitas fisik atau tubuh (kinestetik atau belajar somatis). Dengan mengenal gaya belajar siswa, diharapkan bapak ibu guru dapat mengoptimalkannya dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai gaya belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Iriani, D., & Leni, M. 2013; Wibowo, N. 2016; Halim, A. 2012).

4. Mengenal Gaya Belajar Anak berdasarkan Golongan darah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, beragam cara yang digunakan para ahli untuk mendeteksi gaya belajar anak. Hal ini penting karena gaya belajar dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Demikian pula seorang guru, dengan mengenali gaya belajar anak, maka dapat menerapkan gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar anak.

Eko (2018) dalam bukunya yang berjudul "Golongan darah mempengaruhi gaya belajar anak", telah menjelaskan bahwa golongan darah secara tingkat validitas berpengaruh sekitar 7-10% terhadap kecerdasan anak, sisanya adalah kecerdasan genetik yang dapat dilihat melalui tes sidik jari, scen retina mata, tes DNA atau cloning yang tingkat validitasnya berkisar 20%. Sisanya lagi 80% kecerdasan anak dipengaruhi oleh lingkungan.

Lebih lanjut Eko (2018) menyampaikan meskipun total genetik hanya di angka 20% akan tetapi dari jumlah yang sedikit ini jika dapat memahami sifat dan karakter golongan darah (sisi positif dan sisi negatif golongan darah) maka kita dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan anak sesuai dengan gaya belajarnya. Karena peristiwa *quantum learning* akan terwujud apabila terjadi *chemistry* antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Sehingga lingkungan yang 80% tersebut dapat dikendalikan dalam rangka mendukung dan menunmbuhkan kecerdasan anak secara alami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abah Ramah (Hadiastuti, 2018) bahwa dengan mengenali gaya belajar anak, setidaknya guru dapat mengembangkan potensi bakat bakat anak dengan 4 E yaitu enjoy, Easy, Exellen dan Earn .

1. Golongan darah "AB"

Tipe dari golongan darah ini disebut dengan "SENSING" yaitu suatu kecerdasan yang terletak di belahan otak kiri berada dibagian Limbik Kiri lapisan Putih (dalam) dan lapisan kelabu (Luar) dari otak. Kecerdasan ini berbasis pada kecerdasan lima-indra, memiliki kecerdasan ingatan yang kuat MQ (Memory Quotient) dan memiliki kecerdasan fisik PQ (Physical Quotient)

Ciri utama dari sensing adalah rajin, disiplin, hafalannya kuat, tapi suka senang-senang dan memiliki diagonal produksi (peniru). Sifat umum dari golongan darah AB dengan kecerdasan sensing antara lain; nyata, aktual, informasi dari panca indra, aplikasi praktis, faktual, detail, urutan peristiwa, orientasi masa kini, menyerap ide bertahap, suka peluang yang bersifat praktik, bertindak dengan mengandalkan pengalaman, berbicara jelas dan teratur, pikiranya terangkai, linear berdasarkan fakta dan contoh, bahasa verbal sebagai alat komunikasi, suka non fiksi dan memiliki ingatan masa lalu yang akurat. Kemistri orang sensing adalah HARTA.

Gaya belajar golongan darah AB dengan kecerdasan sensing yaitu: (1) menghafal dan meniru; (2) audio-visual; (3) belajar sambil bermain

2. Golongan darah "A"

Tipe dari golongan darah ini merupakan tipe kecerdasan genetik yang disebut dengan "THINKING" yaitu suatu kecerdasan yang terletak di belahan otak kiri dibagian Neocortek Kiri. Kecerdasan ini merupakan jenis kecerdasan yang berbasiskan pada logika, orang tipe Thinking memiliki kekhasan karena memiliki kemampuan menalar secara meluas dalam bentuk pengendalian. manajemen dan logika , penguasaan teknologi, mesin dan mekanika secara mendetail melebihi kecerdasan lainnya. Kecerdasan dari tipe Thinking ini dapat disepadankan dengan kecerdasan logika atau disebut LQ (Logical Quotient) dan Technical Quotient) atau TQ.

Mesin Kecerdasan tipe Thinking adalah "Pikirkan!", dengan berpikir yang Logis dan rasional serta memiliki kecenderungan kurang peka, dingin, jaga jarak, jika berbicara tanya data, agumentatifnya kritis, tegas menuntut hak dan terlihat maskulin. Serta untuk memaksimalkan potensinya memerlukan Tapak untuk menekuni spesialisasinya. Kesmistri thinking adalah; TAHTA.

Gaya belajar tipe tinkering pada umumnya tidak mengalami masalah dalam belajar. Pada umumnya, materi pelajaran memerlukan cara kerja otak yang menalar, berhitung, dan menstrukturkan. Pada tipe ini ia sudah terbiasa menalar bacaan untuk mendapatkan logika isi dan intisari bacaannya. Otak kiri dari tipe Tinkering selalu memerlukan 'fooding' dengan cara berpikir, atau pada dasarnya ia suka berpikir, baik diminta ataupun tidak diminta. Hasil akhirnya menyebabkan tipe Tinkering menjadi orang yang paling lahap membaca buku pelajaran dan sekaligus menjadi orang yang tingkat penguasaannya paling tinggi terhadap isi pelajaran. Meskipun tidak dimotivasi, tipe Tinkering sudah dengan sendirinya memiliki kemandirian untuk belajar. Tetapi untuk meningkatkan atau memelihara motivasinya, tipe ini dapat didorong dengan cara memberikan rekognisi (pengakuan) dari orang yang dihormatinya.

3. Golongan darah "B"

Tipe dari golongan darah ini merupakan tipe kecerdasan genetik yang disebut dengan "TNTUITING" yaitu suatu kecerdasan yang terletak di belahan otak kanan dibagian Neocortek Kanan. Kecerdasan ini merupakan jenis kecerdasan yang berbasiskan pada kecerdasan indera ke enam atau kecerdasan intuisi, orang tipe Intuiting memiliki kekhasan karena memiliki kemampuan kreatifitas dan intuisi yang melebihi kecerdasan golongan darah yang lainnya. Kelebihan ini dapat disepadankan dengan kecerdasan kreatif atau disebut CQ (Creativity Quotient) dan kecerdasan Spa-Q (Spatial Quotient).

Mesin Kecerdasan tipe Sensing adalah "Bayangkan!", gambaran besar, memiliki kreatifitas yang tinggi, unik pikiranya dan pembawaanya, abstrak, teoritis, orientasi masa depan, pola beragam, suka beranalogi dan metafora serta menyukai cerita fiksi (mitos, legenda, sage, folk, dll) berbicara tentang hal atau konsep yang besar dan tentang hal-hal atau program atau bisnis yang sifatnya strategis

Dalam proses belajar, tipe intuiting selalu berfokus untuk memahami konsep. Upaya memahami konsep tersebut tidak mudah, maka tipe ini perlu dibantu dengan ilustrasi, grafis, dan film, yang akan memudahkan baginya untuk memahami konsep dari setiap pelajaran. Selain itu, proses belajar dari tipe ini juga dapat ditransfer dari bahasa tubuh si pengajar. Tipe intuiting akan menyukai dosen atau guru yang ekspresif dalam berkomunikasi baik dari aspek konten pilihan kata ataupun dari cara penyampaiannya. Konten pelajaran yang disukai tipe ini adalah konten yang dapat menggugah keingintahuan atau memberi inspirasi baru baginya. Tipe ini juga menyukai cerita-cerita petualangan yang fiktif karena hal itu akan membuka cakrawala fantasinya. Pemberian motivasi bagi tipe intuiting cukup dengan ditantang melihat masa depan yang lebih baik. Tipe intuiting memiliki optimisme yang kuat dan juga keras kepala untuk memperjuangkan kemauannya. Kemistri kecerdasan intuiting adalah: KATA.

D. Golongan darah "O"

Tipe dari golongan darah ini merupakan tipe kecerdasan genetik yang disebut dengan "FEELING" yaitu suatu kecerdasan yang terletak di belahan otak bagian bawah di sebelah kanan disebut sebagai limbik kanan. Kecerdasan ini merupakan jenis kecerdasan yang berbasiskan pada kemampuan emosi dan kecerdasan sosial yang melebihi dengan Kecerdasan yang lainnya. Dari tipe Feeling ini dapat disepadankan dengan kecerdasan emosi (Emotional Quotient) dan kecerdasan sosial Soc-Q (Social Quotient).

Mesin kecerdasan tipe FEELING adalah "Rasakan" tipe ini lebih suka main hati dan perasaan, berorientasi pada orang lain dengan membantu orang tersebut, mengukur perasaan, orang Feeling hangat dan ramah memiliki sikap empati dan simpati, "mudah tersinggung", suka dengan ngobrol, berbicara dengan meyakinkan, lembut dan penyayang.

Proses belajar yang baik bagi tipe Fi adalah menjadi pendengar yang baik meskipun ia begitu tergoda untuk berbicara. Tipe Feeling suka ngomong dan menebar pesona dengan omongannya. Namun tipe ini akan belajar lebih banyak jika ia mendengar. Maka ketika hadir di dalam kelas, ia cukup berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari gurunya. Jika perlu, penjelasan tersebut direkam dengan MP3 dan didengarkan berulang-ulang, sampai tipe ini mendapatkan 'feel'-nya. Bagi tipe Fi, memang sulit berkonsentrasi dalam durasi yang lama. Tipe ini sering terbawa pada suasana emosinya. Hasil rekaman yang didengarkan ulang itu membuat tipe ini mendapatkan gambaran secara keseluruhan. Pendek kata, tipe Feeling pada umumnya memang harus belajar menggunakan telinganya.

Motivasi belajar dari tipe Feeling akan naik seiring dengan mood. Namun begitu, jika tipe ini sedang mood, maka seperti tidak ada yang dapat menghentikannya. Kemistri tipe FEELING adalah CINTA.

KESIMPULAN

Siswa sekolah dasar merupakan generasi abad 21 yang memiliki karakteristik berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi abad 21 memiliki ciri fasih teknologi, sosial, instens berkomunikasi dan multitasking. Secara spesifik, generasi abad 21 memiliki perbedaan dalam hal perkembangan baik secara fisik, kognitif, sosial, bahasa, emosional termasuk dalam gaya belajar. Adanya perbedaan tersebut karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, keluarga, ekonomi, dan budaya.

Secara umum anak sekolah dasar aktif secara fisik seperti senang bermain; senang bergerak; senang bekerja dalam kelompok; senang merasakan atau melakukan secara langsung. Selain itu juga dalam memandang segala sesuatu masih bersifat konkrit. Dari sisi gaya belajar siswa memiliki perbedaan dalam menyerap informasi. Ada yang maksimal menyerap informasi dengan belajar visual, ada juga dengan audiovisual, juga ada yang belajar dengan kinestetik. Di samping itu, guru juga perlu mengenali kecerdasan siswa yang dipengaruhi oleh golongan darah seperti kecerdasan sensing, tinkering, intuiting, feeling.

LATIHAN 1

1. Kemampuan berpikir mengoperasikan kaidah-kaidah logika tapi masih terkait dengan obyek-obyek yang konkrit merupakan ciri anak yang berusia....

- a.0-2 tahun
- b.2-7 tahun
- c.7-11/12 tahun
- d.12-14 tahun

2. Pada anak usia sekolah dasar sering disebut "usia berkelompok". Pernyataan tersebut menunjukkan karakteristik perkembangan anak dalam aspek...

- a.sosial
- b.moral
- c.intelektual
- d.emosional

3..Andi dalam belajar ia sangat mudah memahami materi yang disajikan guru dengan metode ceramah., begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran. Dari cerita tersebut, Andi memiliki gaya belajar....

- a.auditorial
- b.visual
- c.kinestetik
- d.natural

4. Para siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda mencakup budaya, nilai-nilai, tingkat ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua. terhadap berbagai perbedaan itu, sikap guru sebaiknya adalah....

- a. Mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi serta latar belakang yang sama
- b. Menampilkan sikap yang wajar terhadap perbedaan-perbedaan pemikiran, sikap dan perilaku anak didiknya
- c. Peka terhadap perbedaan dan berperan menumbuhkan sikap saling menghargai antara siswa satu dengan lainnya
- d. Berpandangan bahwa segala perbedaan siswa merupakan fakta yang tidak dapat dihindari

5. Semakin berkembangnya sarana teknologi dan informasi, Tuntutan bagi siswa abad 21 dituntut untuk dapat menguasai teknologi. Hal ini mengakibatkan sumber belajar bagi siswa tidak hanya berpusat pada guru ataupun buku saja tetapi juga...

- a. Menekankan teknologi khususnya internet
- b. Menekankan pada proses
- c. Menekankan pada hasil
- d. Menekankan pada hasil dan proses

6. Siswa abad 21 dapat di ajak belajar tidak hanya tatap muka tetapi juga melalui sistem...

- a. Karya wisata
- b. Berbasis proyek
- c. Kelompok
- d. Daring

7. Kebutuhan keterampilan siswa pada abad 21 mengantarkan siswa untuk dapat memiliki etos kerja yang tinggi sehingga produktif. Karakteristik ini tercermin dalam karakter...

- a. Pemikir
- b. Inovatif
- c. Mampu memecahkan masalah
- d. Semua jawaban benar

8. Memiliki kemampuan bekerja dalam tim yang bervariasi, berkolaborasi, dan cakap dalam karakteristik siswa abad 21 tercermin dalam keterampilan...

- a. Pemikir
- b. Inovatif
- c. Berkomunikasi
- d. Mampu memecahkan masalah

9. Karakteristik siswa abad 21 yang tidak hanya menjadi pendorong fundamental dalam dunia global, tetapi juga menjadi persyaratan utama untuk dapat sukses secara pribadi dan profesional adalah...

- a. Literasi
- b. Kreatif dan inovasi
- c. Bekerjasama
- d. Kecakapan interpersonal

10. Siswa menggunakan teknologi dengan cermat untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan bahasa. Mereka menyesuaikan penelusuran secara online untuk memperoleh informasi yang berguna secara efisien, dan mereka mengintegrasikan apa yang mereka pelajari menggunakan teknologi dengan apa yang mereka pelajari secara offline. Merupakan esensi dari karakteristik siswa abad 21 dalam....

- a. Interpretasi lisan atau tertulis dari suatu teks
- b. Bekerja dengan rajin untuk memahami dan kelayakan penalaran.
- c. Menggunakan teknologi dan media digital secara strategis dan cakap
- d. Menyesuaikan komunikasi dengan audiens, tugas dan tujuan dalam belajar

KUNCI JAWABAN

- 1. C**
- 2. A**
- 3. A**
- 4. C**
- 5. A**
- 6. D**
- 7. D**
- 8. C.**
- 9. D**
- 10. C**

Kompetensi Abad 21



Para guru yang hebat..!! Trilling and Fadel (2009) menyampaikan bahwa kompetensi abad 21 yang harus dimiliki

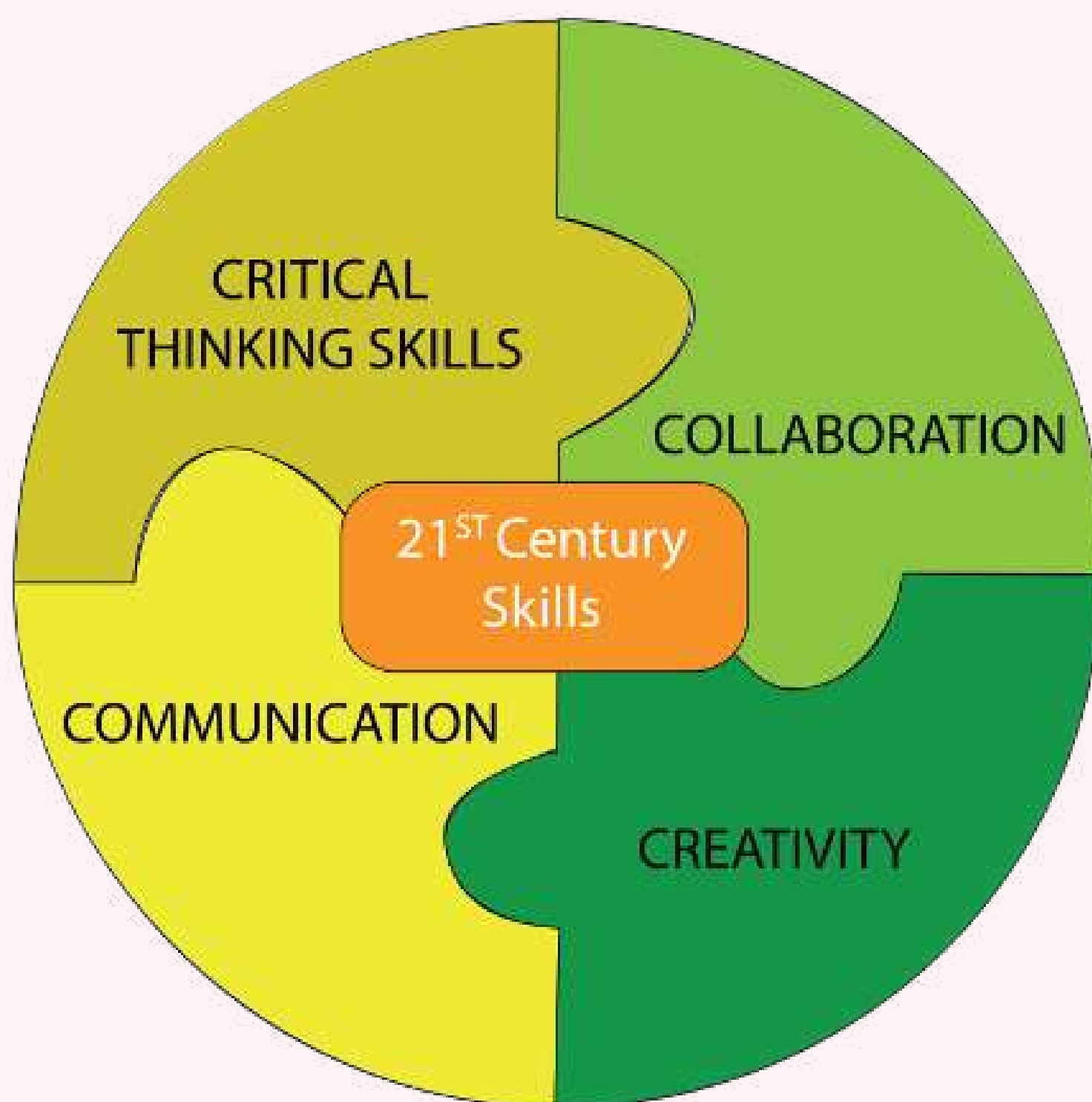
peserta didik antara lain; Pertama, learning and innovationskills (keterampilan hidup dan berkarir) yang meliputi; critical thinking and problem solving, communication and collaboration, creativity and innovation. Kedua, information, media, and technology skills (keterampilan teknologi dan media) yang meliputi; literasi informasi, literasi media dan literasi ICT. Ketiga, life and career skills yang meliputi; flexibility and adaptability, initiative and selfdirection skills, social and cross-cultural skills.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Care (2012, p.17-18) menurutnya, kompetensi abad 21 yang perlu dimiliki siswa secara garis besar ada 4 kompetensi yaitu; pertama, way of thinking (cara berpikir) meliputi; creativity and innovation, critical thinking, problem solving, decision making, learning to learn, meta cognition. Kedua, ways of working (cara kerja) meliputi; communication, collaboration (team work). Ketiga, tools for working (alat untuk bekerja) meliputi; information literacy dan ICT literasi. Keempat, living in the world (hidup di dunia) meliputi; citizenship-local and global, life and career, personal and social responsibility-including cultural awareness and competence. hidup dan berkarir) yang meliputi; critical thinking and problem solving, communication and collaboration, creativity and innovation. Partnership for 21st century learning atau P21 sebuah organisasi di Amerika mengidentifikasi kompetensi abad 21 mencakup 4C yakni Critical thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration.

Sementara itu, Ananiadou and Claro (2009) menyampaikan bahwa dimensi belajar abad 21 ada tiga yaitu; informasi, komunikasi, etika dan pengaruh sosial. Berdasarkan kompetensi abad 21 yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dalam tulisan ini mengacu pada kompetensi abad 21 yang dikemukakan oleh Partnership for 21st century learning atau P21 yang meliputi Critical thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration. Dipilihnya kompetensi tersebut karena penulis menilai lebih komprehensif dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas terkait kompetensi abad 21 dapat dijelaskan dalam bentuk gambar 1:

Gambar 1
Kompetensi Abad 21



Sumber: <https://www.google.com/>

Untuk itu dalam merancang pembelajaran abad 21 tidak saja memperhatikan peserta didik dari sisi kebutuhan, minat dan kemampuan yang berbeda, namun juga memperhatikan gaya belajar peserta didik yang sesuai dengan karakteristik generasi abad 21. Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Komara (2018) menyampaikan dalam merancang pembelajaran abad 21 ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan yaitu; **Pertama**, dalam perancangan pembelajaran hendaknya di susun secara detail serta mampu menjelaskan semua yang akan terjadi dalam kelas termasuk proses penilaian dan target capaian baik capaian kurikulum nasional maupun keterampilan abad 21. **Kedua**, memasukan unsur haigher order tinking skill (HOTS) dengan cara memberikan tugas pada siswa yang bersifat apilkatif, analisis, evaluative, dan kreatif.

Ketiga, menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, konstruktif dan bermakna seperti problem based learning, cooperative learning dan inkuiri learning. Sementara itu, Permenristek dikti nomor 44 tahun 2015 mengemukakan bahwa model pembelajaran abad 21 yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran antara lain; diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah (Muhali, 2019). Sejalan dengan pendapat di atas, Estu Miyarso (2019) secara rinci menjelaskan bahwa dalam perancangan pembelajaran abad 21 penting memperhatikan beberapa karakteristik antara lain; **pertama**, kolaborasi peserta didik dan guru, di mana kolaborasi ini sudah dimunculkan pada kemponen tujuan, strategi pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. **Kedua**, berorientasi HOTS yang ditampakan pada kemponen indikator, tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Ketiga, mengintegrasikan teknologi dan informasi (ICT) yang ditampilkan pada komponen tujuan, langkah-langkah pembelajaran, pemilihan media dan atau sumber belajarnya. **Keempat**, berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan keterampilan abad 21 yang ditampilkan pada kegiatan pembelajaran. **Kelima**, mengembangkan literasi yang ditampilkan pada aktivitas pembelajaran. **Keenam**, penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan secara sistemik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup sampai pada penilaian.

Wijaya, Sudjimat and Nyoto (2016) menjelaskan bahwa P21 (Partnership for 21st Century Learning) telah mengembangkan *framework* pembelajaran abad 21.

Di mana *framework* ini menuntut peserta didik memiliki beberapa keterampilan yaitu; teknologi, media dan informasi, pembelajaran dan inovasi serta life skills. Abad 21 memiliki empat ciri yaitu informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi. Adanya ciri abad 21 tersebut telah mendorong adanya pergeseran metode pembelajaran di masyarakat guna mengantisipasi kebutuhan abad 21. Di mana perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Perubahan paradigma pembelajaran abad 21

Ciri Abad 21	Metode Pembelajaran
Informasi (tersedia di mana saja dan kapan saja)	Siswa mencari tahu bukan diberi tahu
Komputasi (lebih cepat menggunakan mesin)	Merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab)
Otomasi (menjangkau semua pekerjaan)	Berpikir analitis/pengambilan keputusan, bukan berpikir mekanistik (rutin)
Komunikasi (dari mana saja, ke mana saja)	Bekerja sama dan Berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah

Sumber (Wijaya, Sudjimat and Nyoto, 2016)

Di samping ciri, Nichols (2019) menyampaikan pembelajaran abad 21 juga memiliki empat prinsip yaitu; belajar berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator, berkolaborasi dengan teman-teman sekelasnya, bersifat kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan melibatkan siswa dengan lingkungan sosialnya sehingga ketika siswa terjun ke masyarakat tidak asing dengan lingkungannya.

Latihan Soal 2

1. Pada pembelajaran abad 21, Ada empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C yaitu:

- a. Critical thinking and problem solving, reativity , Communication skills, dan Ability to work Collaboratively
- b. Critical thinking and problem solving, understanding to others Communication skills, dan Ability to work Collaboratively
- c. Critical thinking and problem solving, Creativity Communication skills, dan Be able to deal with conflict
- d. Critical thinking and problem solving, Creativity Give feedback, dan Ability to work Collaboratively

2. Pada pembelajaran Abad 21, keterampilan yang mengacu pada menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif ialah keterampilan ...

- a. Communication
- b. Critical thinking and problem solving
- c. Ability to work Collaboratively
- d. Creativity

3. Pada pembelajaran Abad 21, keterampilan yang mengacu pada berpikir outside the box , memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif ialah keterampilan...

a. Communication

b. Critical thinking and problem solving

c. Creativity

d. Ability to work Collaboratively

4. Pada pembelajaran Abad 21, keterampilan yang mengacu pada mencari kebenaran dari setiap informasi yang didapatkannya dan diperlukan untuk mengatasi dampak negatif dari akses informasi tak terbatas di abad ke-21. ialah keterampilan...

a. Communication

b. Critical thinking and problem solving

c. Creativity

d. Ability to work Collaboratively

5. Pada pembelajaran Abad 21, keterampilan yang mengacu pada bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama ialah keterampilan...

- a. Communication
- b. Critical thinking and problem solving
- c. Creativity
- d. Ability to work Collaboratively

6. Pembelajaran abad 21 berarti bahwa siswa menguasai konten sambil memproduksi, mensintesis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini, Siswa mendemonstrasikan:

- a. kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi
- b. adaptasi, berpikir efisien, dan solutif
- c. komunikasi, kolaborasi dan saling menghargai
- d. saling menghargai, komunikasi, dan kolaborasi

7. Pembelajaran berbasis ITC adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Rumusan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan ITC, yaitu ...

- a. Setelah mengamati tumbuhan di halaman, peserta didik mampu menyebutkan bentuk dan fungsi bagian tumbuhan yang baik.
- b. Setelah mengamati amuba melalui microscope, peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri mikro organism dengan benar.
- c. Setelah membaca dan menggunakan HP, peserta didik mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
- d. Setelah melihat tayangan video vulcanology di youtube, peserta didik dapat menceritakan salah satu gejala gunung meletus dengan benar.

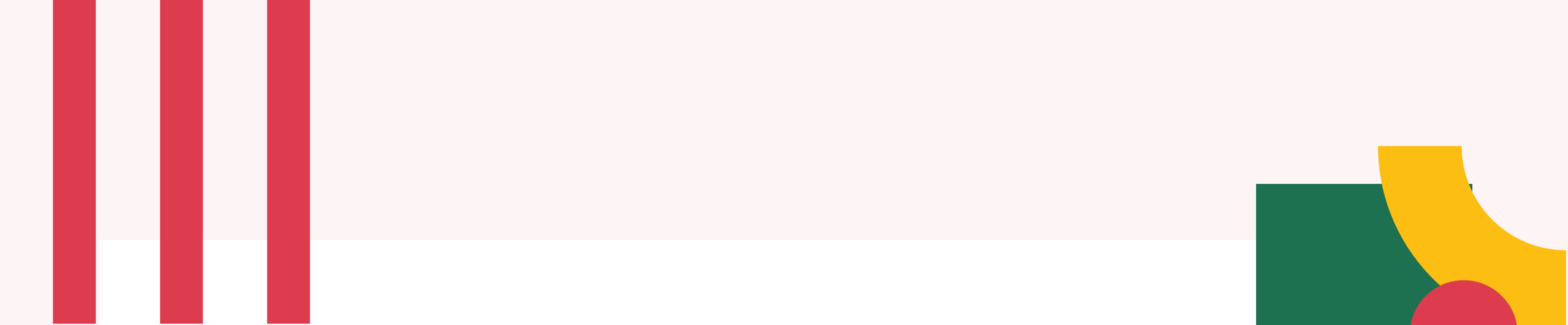
8. Dalam perkembangannya penyusunan RPP abad 21 harus mengintegrasikan beberapa hal, yaitu...
- PPK, literasi, keterampilan abad 21, dan HOTS
 - Fokus, logis, jelas, dan beralasan
 - HOTS, MOTS, LOTS
 - Komptensi dan keterampilan
9. Berikut ini merupakan model pembelajaran abad 21 menurut Permenristek dikti nomor 44 tahun 2015.
- Cooperatif learning
 - Project based learning
 - Contekstual learning
 - Problem based learning
10. Guru dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21 sebaiknya....
- menjadi pengendali utama terhadap materi pembelajaran
 - menekankan kepada pengembangan keterampilan belajar
 - memfokuskan diri kepada penguasaan materi pembelajaran
 - mengutamakan agar peserta didik menguasai materi

Kunci Jawaban Soal 2

1. A. Critical thinking and problem solving, Creativity ,
Communication skills, dan Ability to work Collaboratively
2. A. Communication
3. C. Creativity
4. B Critical thinking and problem solving
5. D. Ability to work Collaboratively
6. A.. kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi
7. D. Setelah melihat tayangan video vulcanology di youtube,
peserta didik dapat menceritakan salah satu gejala gunung
meletus dengan benar.
8. A. PPK, literasi, keterampilan abad 21,
9. C. Kontekstual learning
10. B. menekankan kepada pengembangan keterampilan belajar

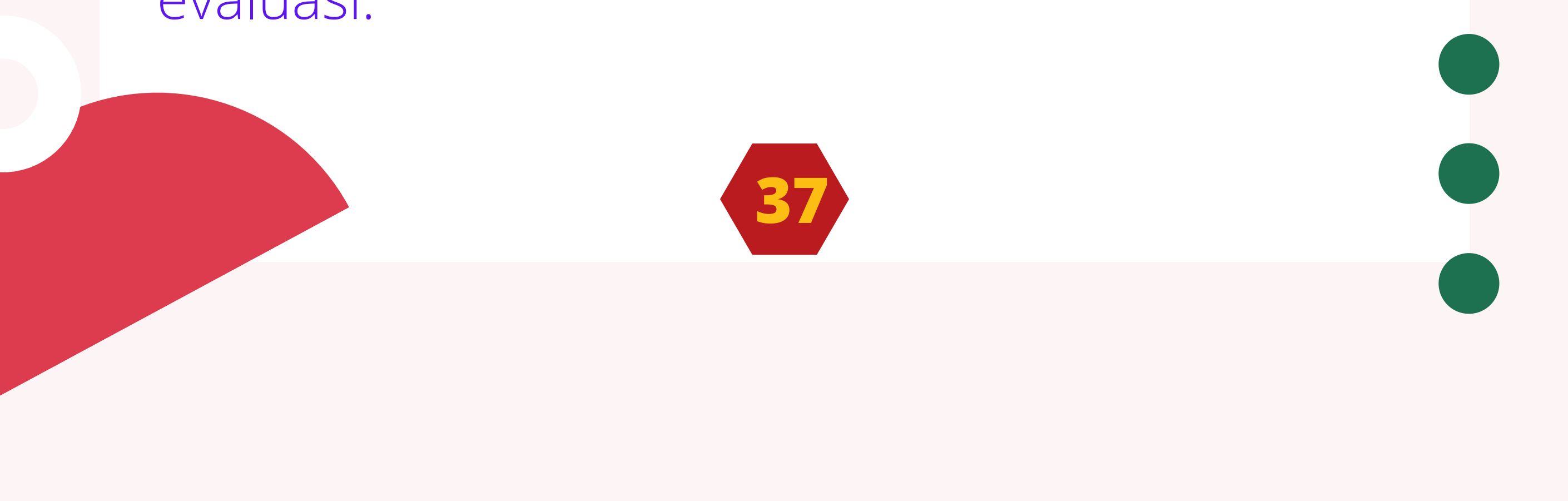
**SSP
TEMATIK
BERBASIS
ABAD 21**







Shulman (1987) memaknai Subject Specific Pedagogy (SSP) sama dengan Pedagogy Content Knowledge (PCK). Dimana menurutnya PCK berhubungan dengan Content Knowledge (CK) dan Pedagogical Knowledge (PK). Lebih lanjut Koehler dan Mishra (2009) menjelaskan bahwa PCK merupakan gagasan tentang transformasi materi pembelajaran. Bila dipahami lebih jauh mengenai Subject Specific Pedagogy (SSP) yang dikemukakan oleh dua ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan Subject Specific Pedagogy (SSP) tidak lepas dari pengetahuan tentang konten dan pedagogi. Di mana konten berkaitan dengan materi yang diajarkan sedangkan pedagogi berkaitan dengan kemampuan guru mengajar.

Handayani dan Wilujeng (2017) memaknai secara spesifik Subject Specific Pedagogy (SSP) merupakan suatu pengemasan materi bidang studi menjadi perangkat pembelajaran yang mendidik secara komprehensif dan solid yang mencakup; standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, metode, strategi, media, dan evaluasi.

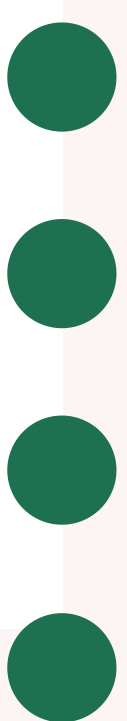




Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Purnaida (2018) bahwa Subject Specific Pedagogy (SSP) merupakan pengemasan perangkat pembelajaran yang komprehensif mencakup standar kompetensi, materi, strategi, metode, media serta evaluasi. Adapun perangkat yang dimaksud antara lain; silabus, RPP, bahan ajar, lembar penilaian peserta didik (LKPD), media pembelajaran dan lembar penilaian.

Demikian pula Qodriyah dan Wangit (2015) menyampaikan bahwa Subject Specific Pedagogy (SSP) merupakan keterpaduan penyusunan perangkat pembelajaran secara komprehensif yang mencakup unit-unit; silabus, RPP, bahan ajar siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan assesment pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Subject Specific Pedagogy (SSP) merupakan suatu upaya pengemasan materi pembelajaran menjadi perangkat pembelajaran secara terpadu dan komprehensif yang meliputi: RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar penilaian.



RPP Abad 21

Hal yang penting diperhatikan dalam melakukan perancangan pembelajaran sesuai abad 21 yaitu guru perlu memasukkan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut; TPACK, HOTS, keterampilan abad 21 (4C), PPK dan literasi. Berbagai unsur yang ada dapat diintegrasikan dalam komponen RPP yakni pada rumusan tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Mengacu pada surat edaran kemendikbud No. 14/ 2019 dikatakan bahwa RPP yang dikembangkan menggunakan RPP merdeka belajar atau dikenal dengan RPP satu lembar yang terdiri dari tiga komponen inti yaitu; (1) tujuan pembelajaran; (2) langkah-langkah pembelajaran; (3) penilaian pembelajaran. Adapun komponen lain adalah sebagai pelengkap. Tujuan pembelajar ditulis dengan merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar siswa dengan memuat ABCD (**Audience, Behavior, Conditions, Degree**). Kegiatan belajar ditulis sesuai strategi dan model pembelajaran yang dipilih, assesmen dalam RPP ditulis secara efisien. Untuk lebih jelasnya format RPP dapat dilihat berikut ini:

FORMAT RPP 1 LEMBAR

IDENTITAS

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tema/Sub Tema :

Kompetensi Dasar :

Alokasi Waktu :

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

.....

.....

II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. metode/media/sumber

Metode :

Media :

sumber Belajar :

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

III. PENILAIAN (ASSESSMENT)

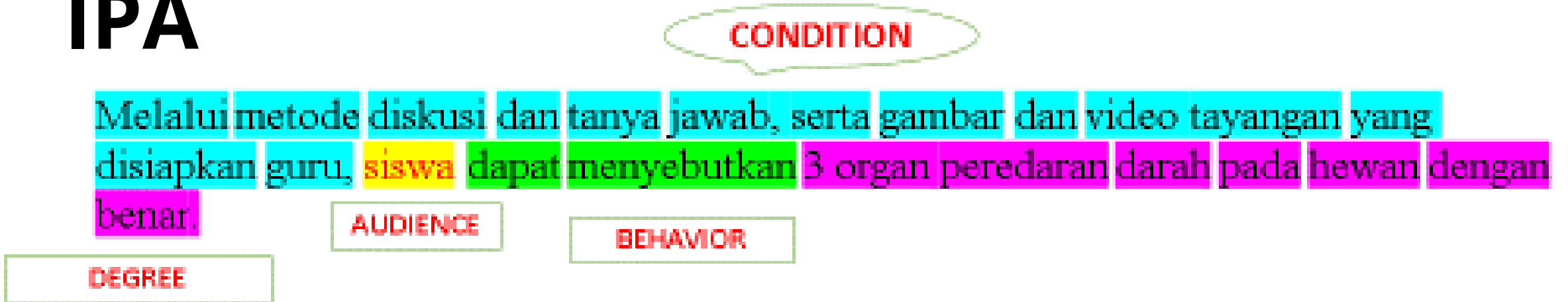
Keterampilan : Penugasan (portofolio)

Sikap : Instrumen Penilaian individu

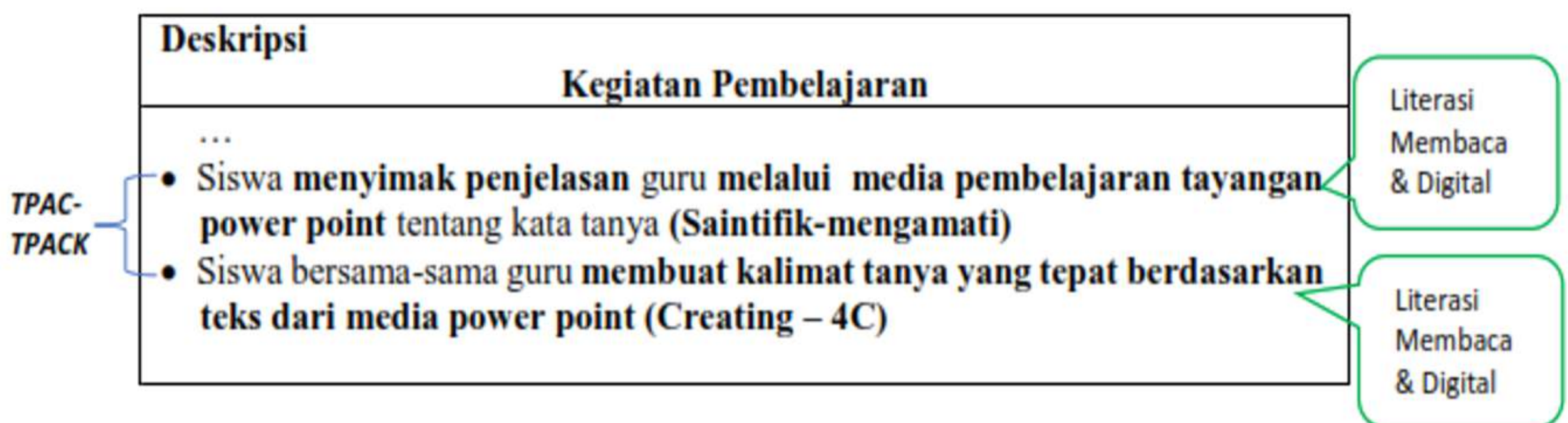
Pengetahuan : Tes Lisan/tertulis

PENERAPAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM RPP

1. CONTOH TUJUAN PEMBELAJARAN YANG MEMUAT UNSUR ABCD IPA



2. CONTOH PENERAPAN UNSUR TPACK DAN LITERASI



3. CONTOH PENERAPAN UNSUR HOTS

Muatan: Bahasa Indonesia

LOTS

Kompetensi	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.1 Menyebutkan macam-macam kata tanya 3.3.2 Membuat kalimat tanya menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif <div style="text-align: center; border: 1px solid red; padding: 2px; margin-top: 5px;">HOTS</div>
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	4.3.1 Menuliskan macam-macam kata tanya 4.3.2 Membuat peta pikiran tentang kata tanya <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> <div style="border: 1px solid red; padding: 2px; margin-left: 20px;">HOTS</div> <div style="border: 1px solid red; padding: 2px; margin-right: 20px;">HOTS</div> </div>



TUGAS KELOMPOK PENCERMATAN RPP

- 1. CERMATILAH RPP YANG SUDAH ADA BERDASARKAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ABAD 21 BERSAMA KELOMPOKMU!**
- 2. KEMBANGKANLAH RPP BERBASIS KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ABAD 21 BERSAMA KELOMPOK MU!**
- 3. LAKUKAN PRESENTASI HASIL RPP YANG DIKEMBANGKAN BERSAMA KELOMPOK MU DI DEPAN KELAS!**

INSTRUMEN PENGAMATAN RPP BERBASIS ABAD 21

INSTRUMEN PENCERMATAN RPP ABAD 21

Kelompok : |.....

Kelas :

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas RPP ab:

Kriteria penilaian

- 5 : Sangat sesuai
- 4 : Sesuai
- 2 : Cukup Sesuai
- 1 : Kurang Sesuai
- 1 : Tidak Sesuai

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	<u>Indikator yang dikembangkan berorientasi HOTS</u>					
2	<u>Tujuan pembelajaran memuat unsur Audience, Behavior, Condition, Degree (ABCD)</u>					
3	<u>Tujuan pembelajaran memuat HOTS</u>					
4	<u>Tujuan pembelajaran memuat ICT</u>					
5	<u>Tujuan pembelajaran memuat PPK</u>					
6	<u>Media pembelajaran mengintegrasikan ICT</u>					
7	<u>RPP memuat <i>pedagogical knowledge</i></u>					
8	<u>RPP memuat <i>Content Knowledge</i></u>					
9	<u>RPP memuat <i>teknological knowledge</i></u>					
10	<u>Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan 4C (<i>Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity</i>)</u>					
11	<u>Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan literasi</u>					
12	<u>Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan ICT</u>					
13	<u>Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan PPK</u>					
14	<u>Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan HOTS</u>					
15	<u>Penilaian pembelajaran berorientasi HOTS</u>					
	Jumlah					

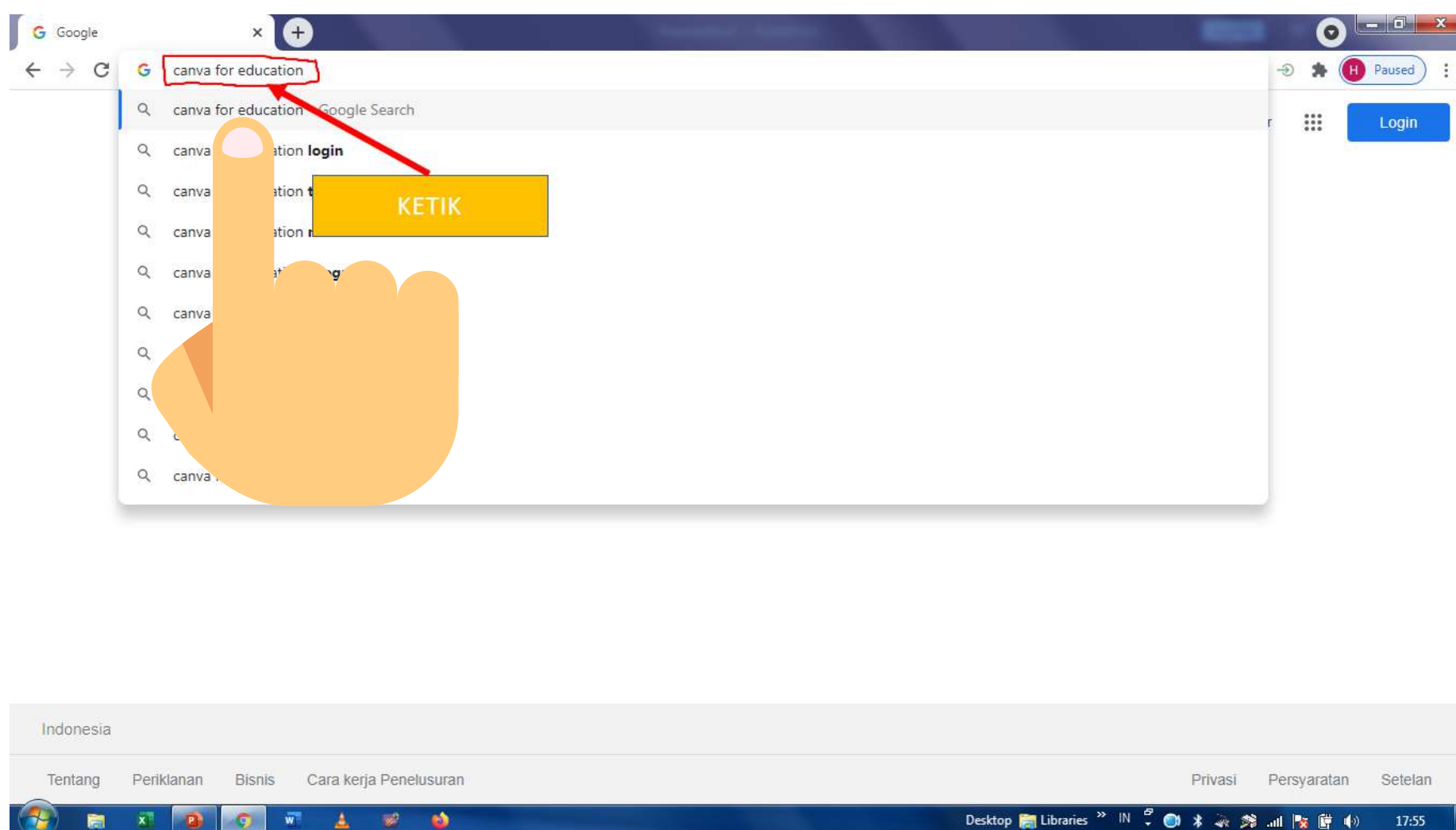
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL MENGUNAKAN APLIKASI CANVA FOR EDUCATION

A. Langkah-Langkah Mendaftar Canva For Education

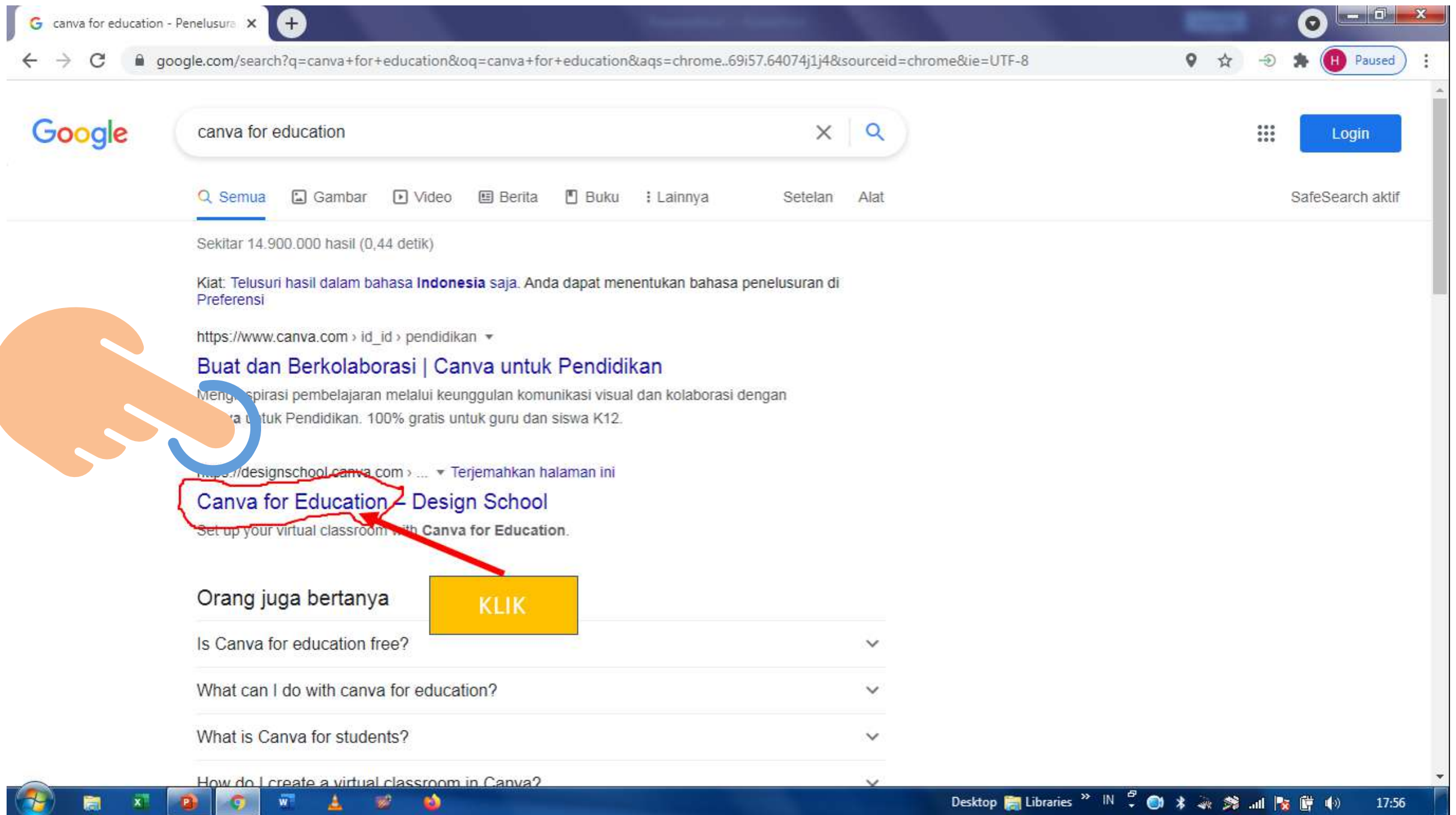
Langkah 1 buka google



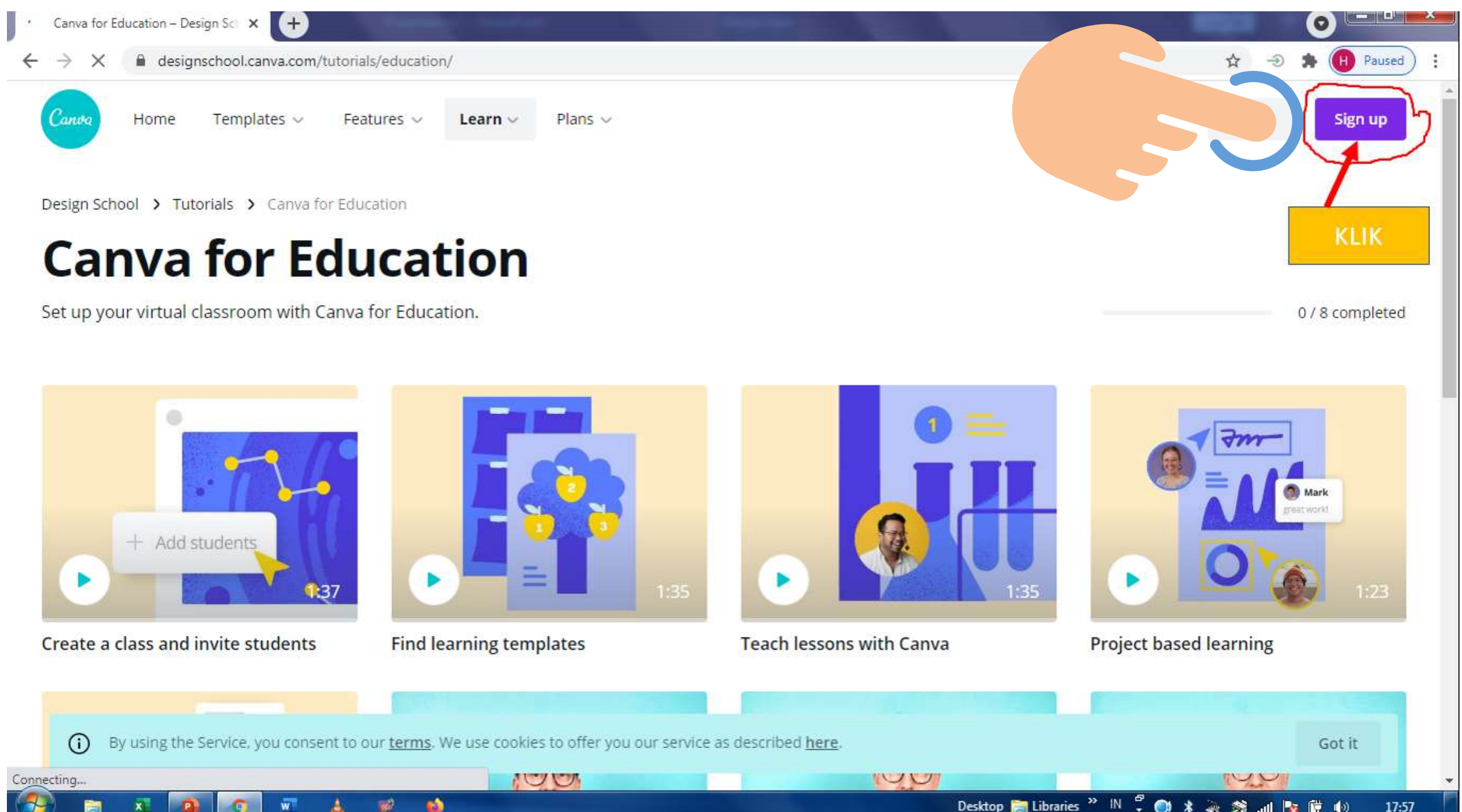
Langkah 2 Ketik Canva For Education



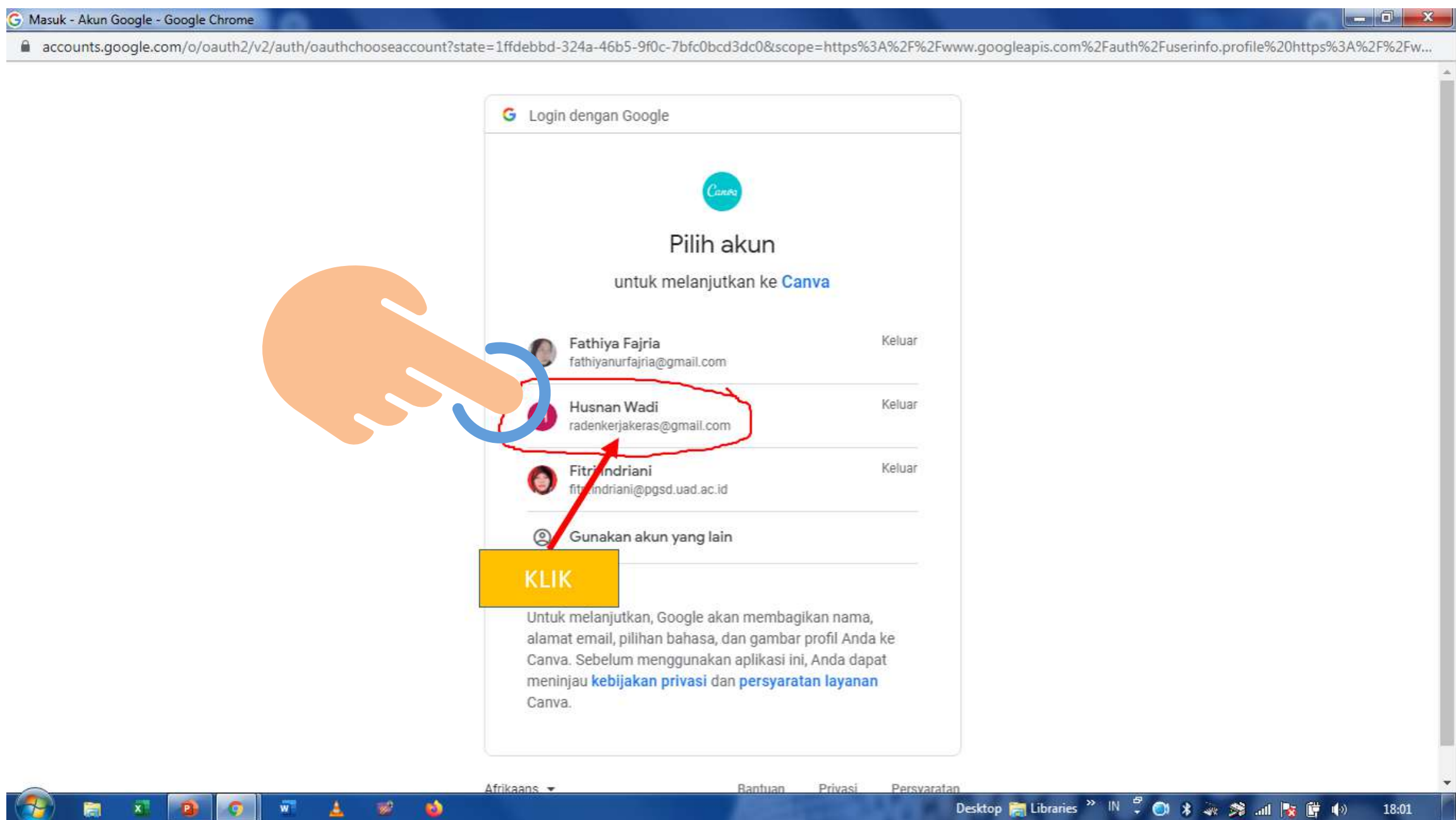
Langkah 3 Klik Canva For Education



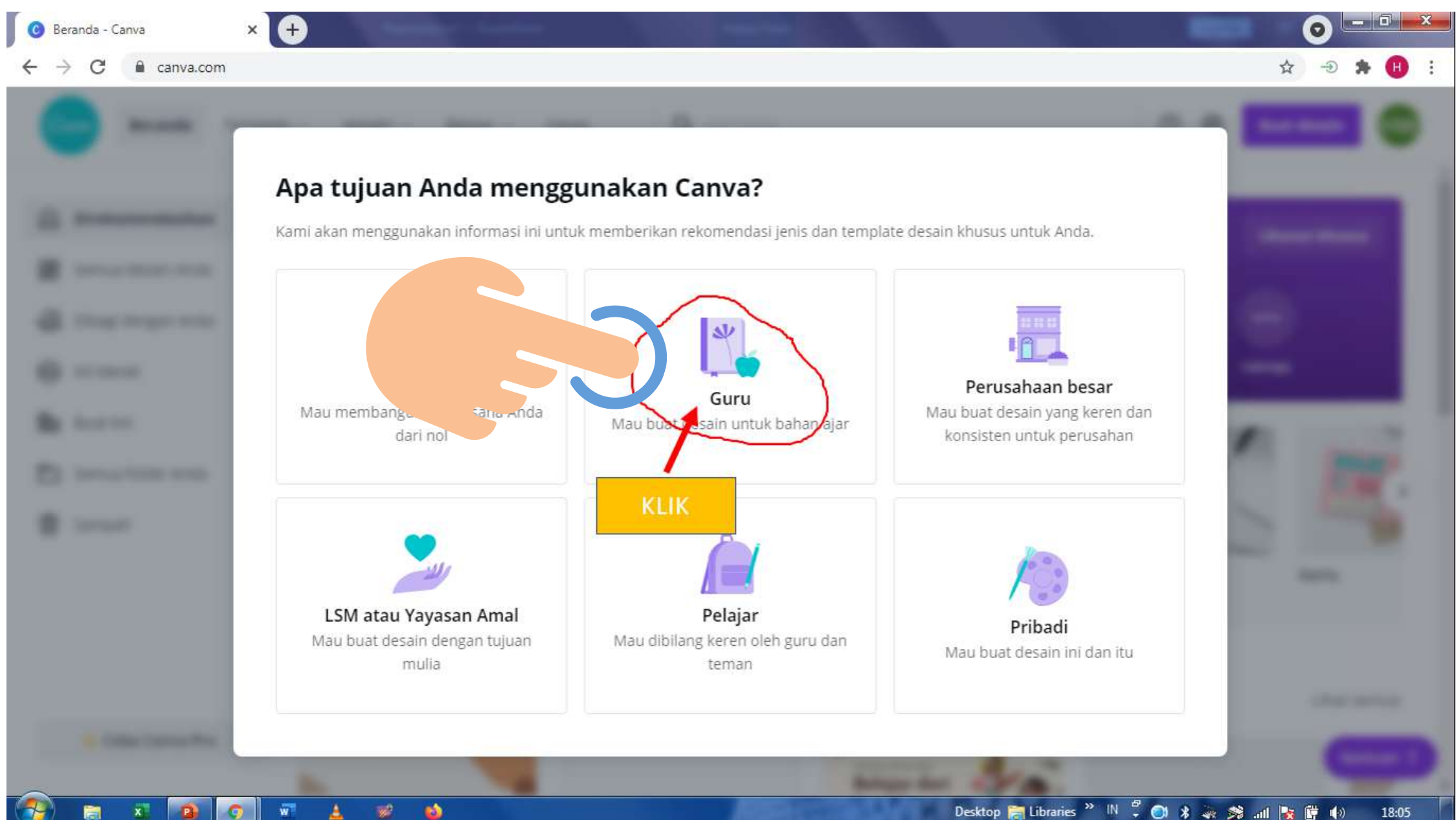
Langkah 4 Klik Sign up



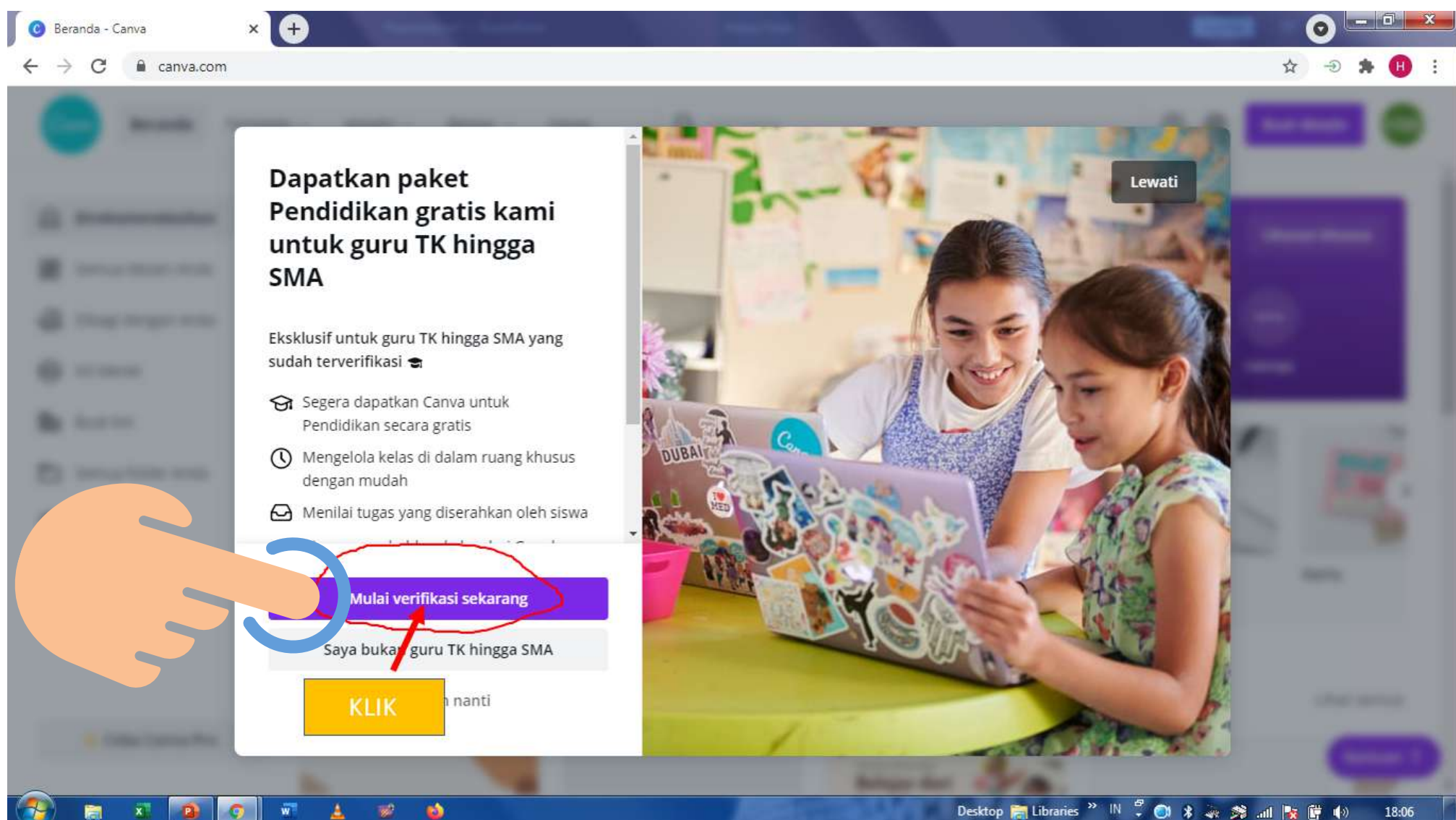
Langkah 5 Klik E-Mail



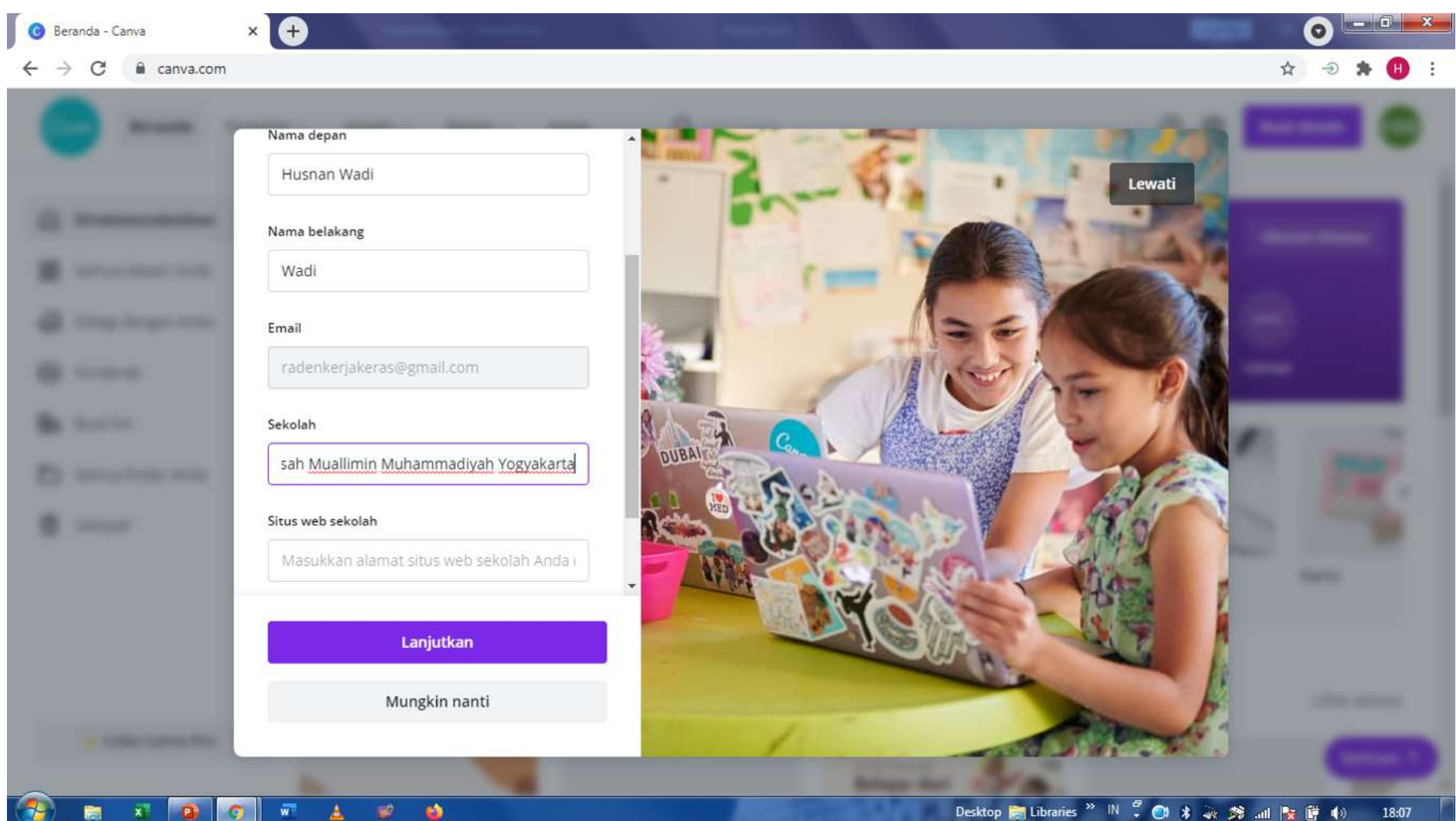
Langkah 6 Klik Guru



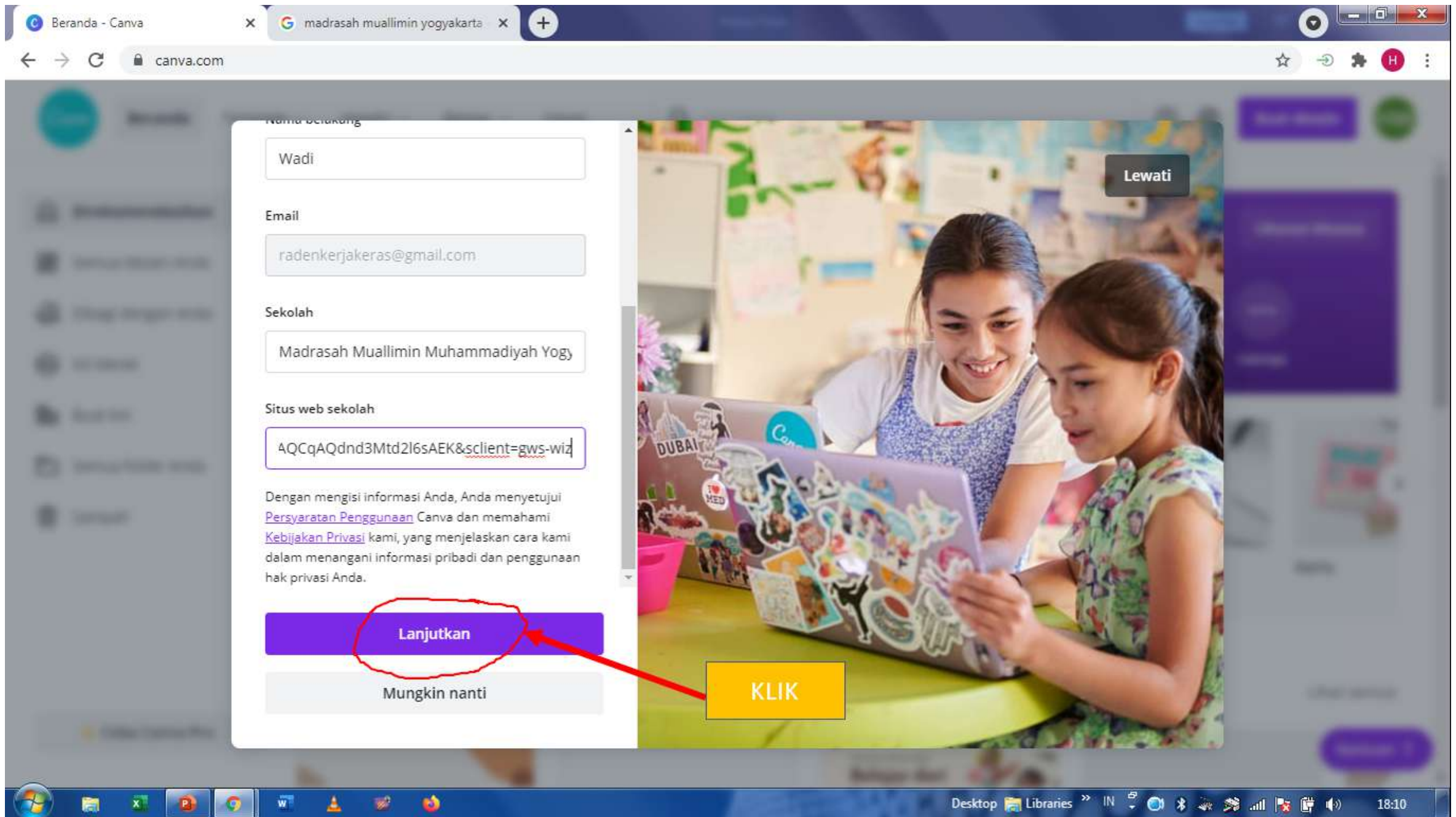
Langkah 7 Klik mulai verifikasi sekarang



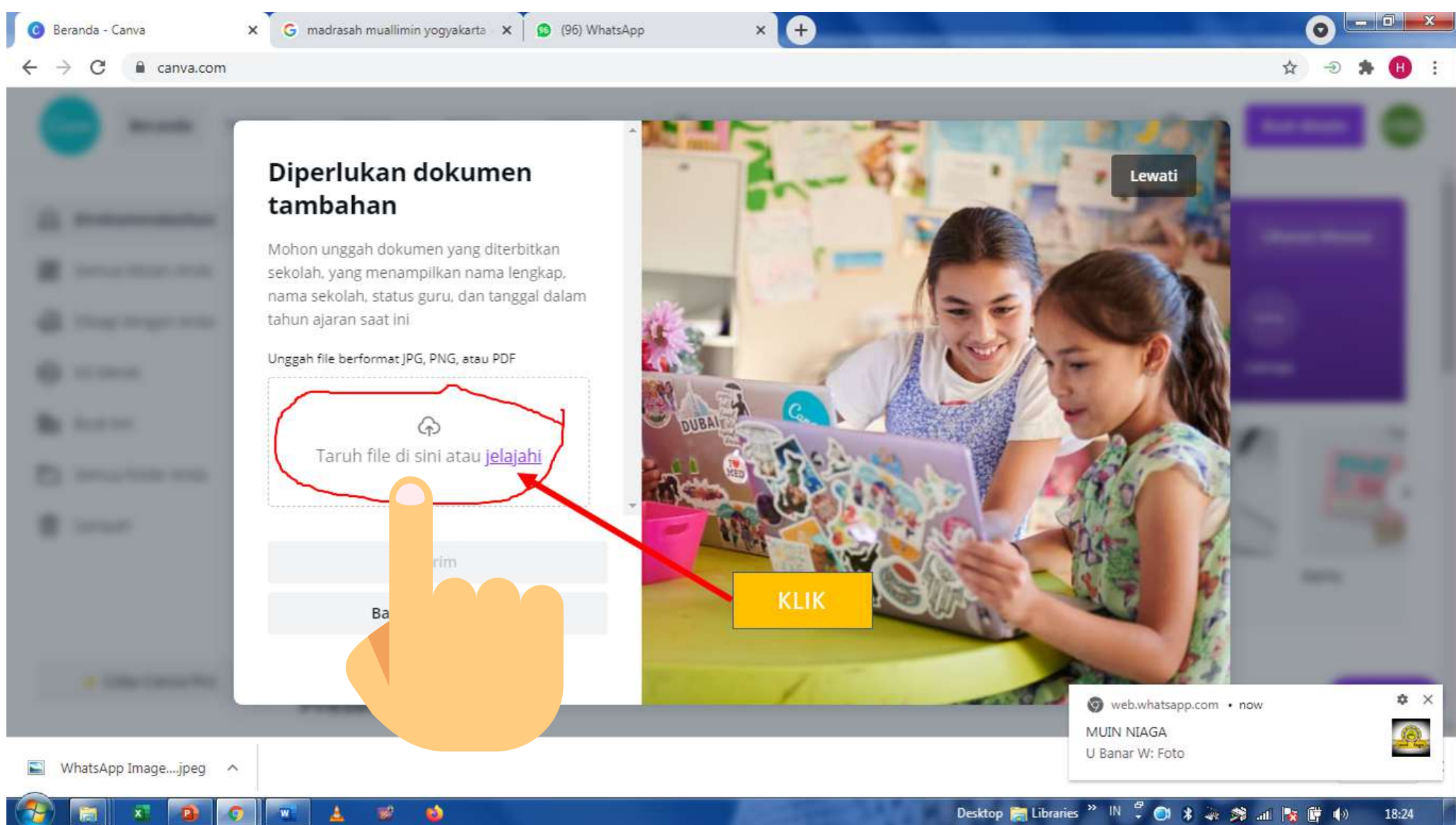
Langkah 8 Lakukan isi data



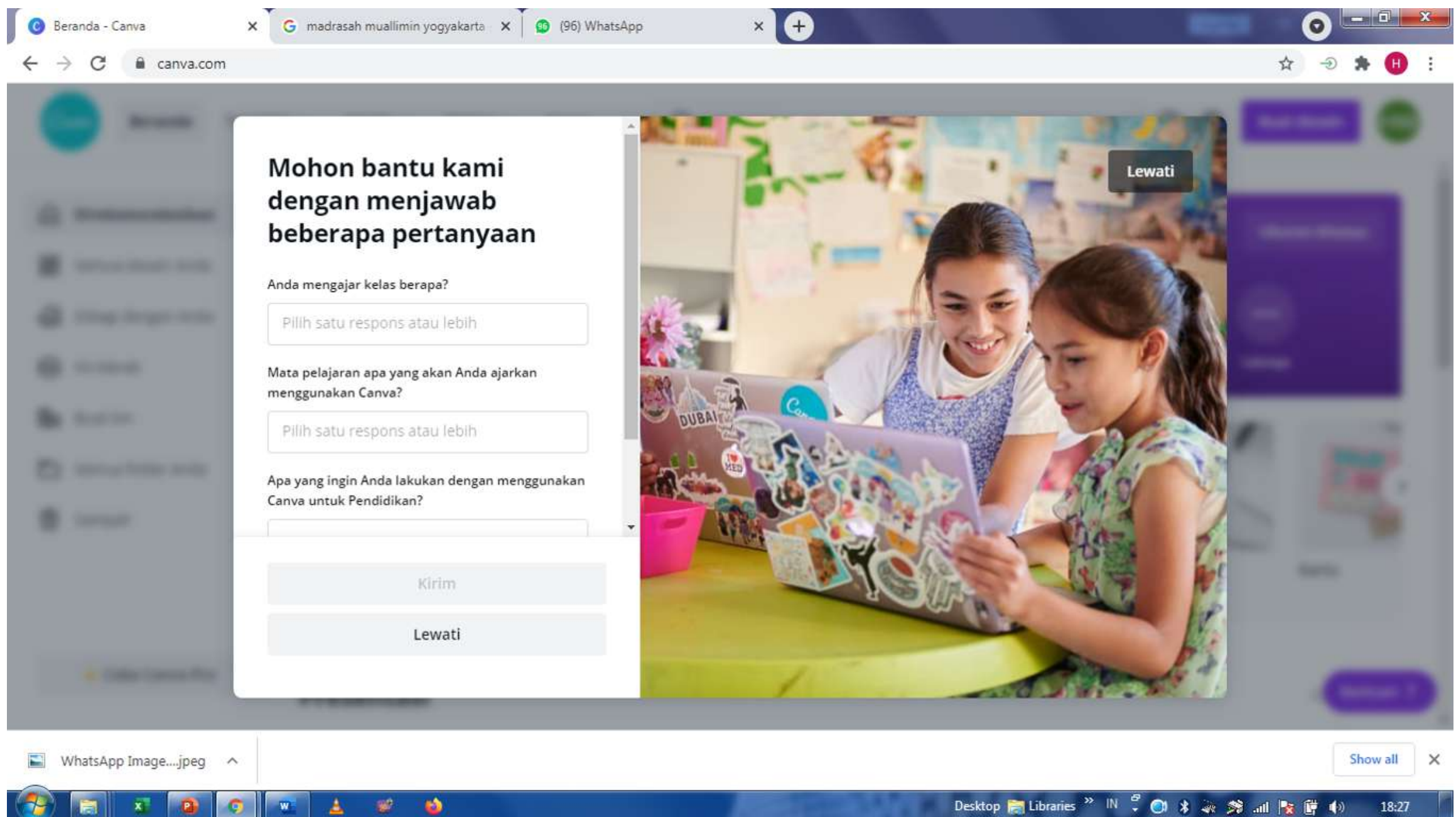
Langkah 9 Lanjut isi data



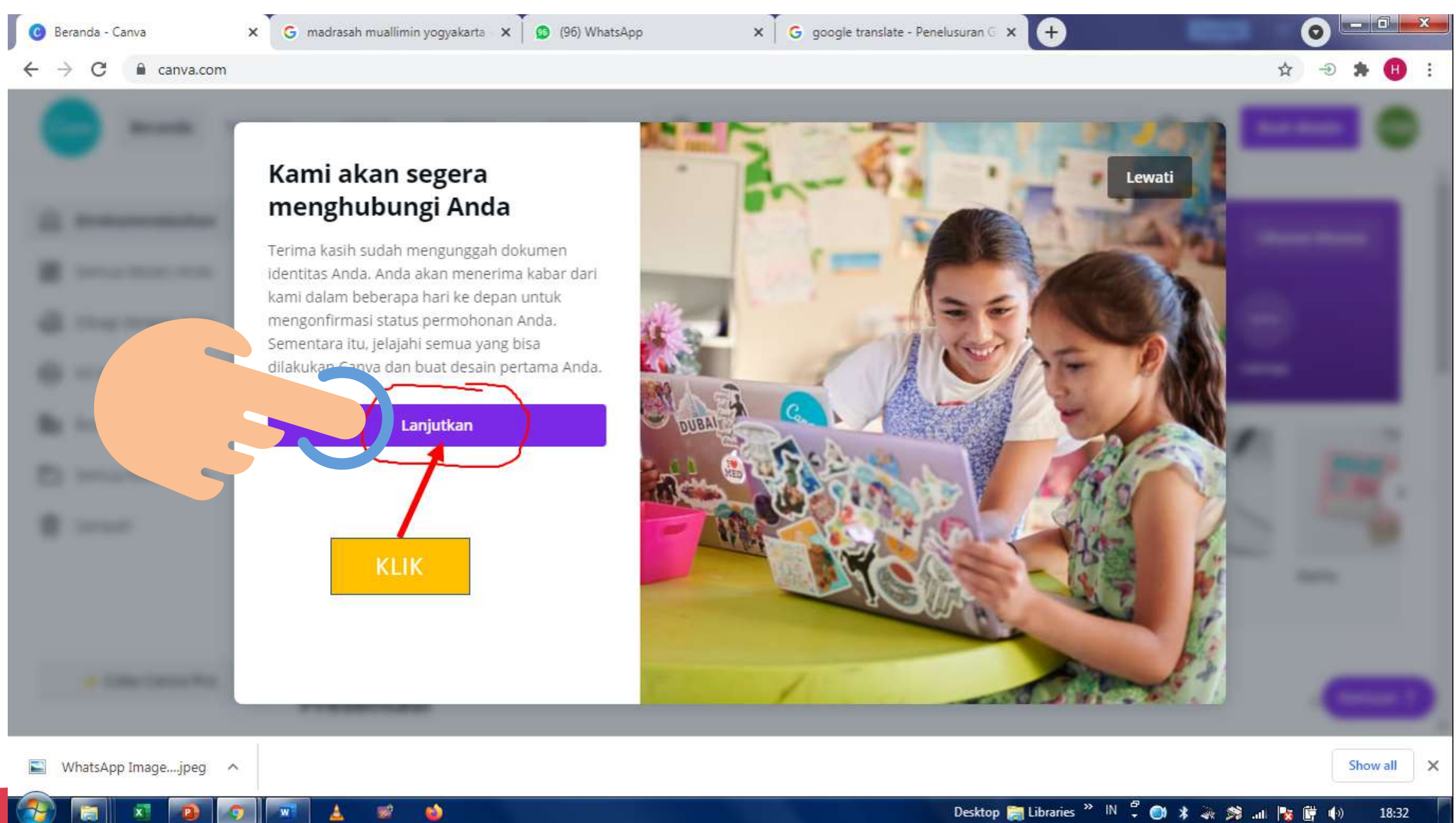
Langkah 10 Unggah Dokumen (Sertifikat Pendidik) bagi yang sudah sertifikasi, SK ASN/SK mengajar bagi yang belum sertifikasi



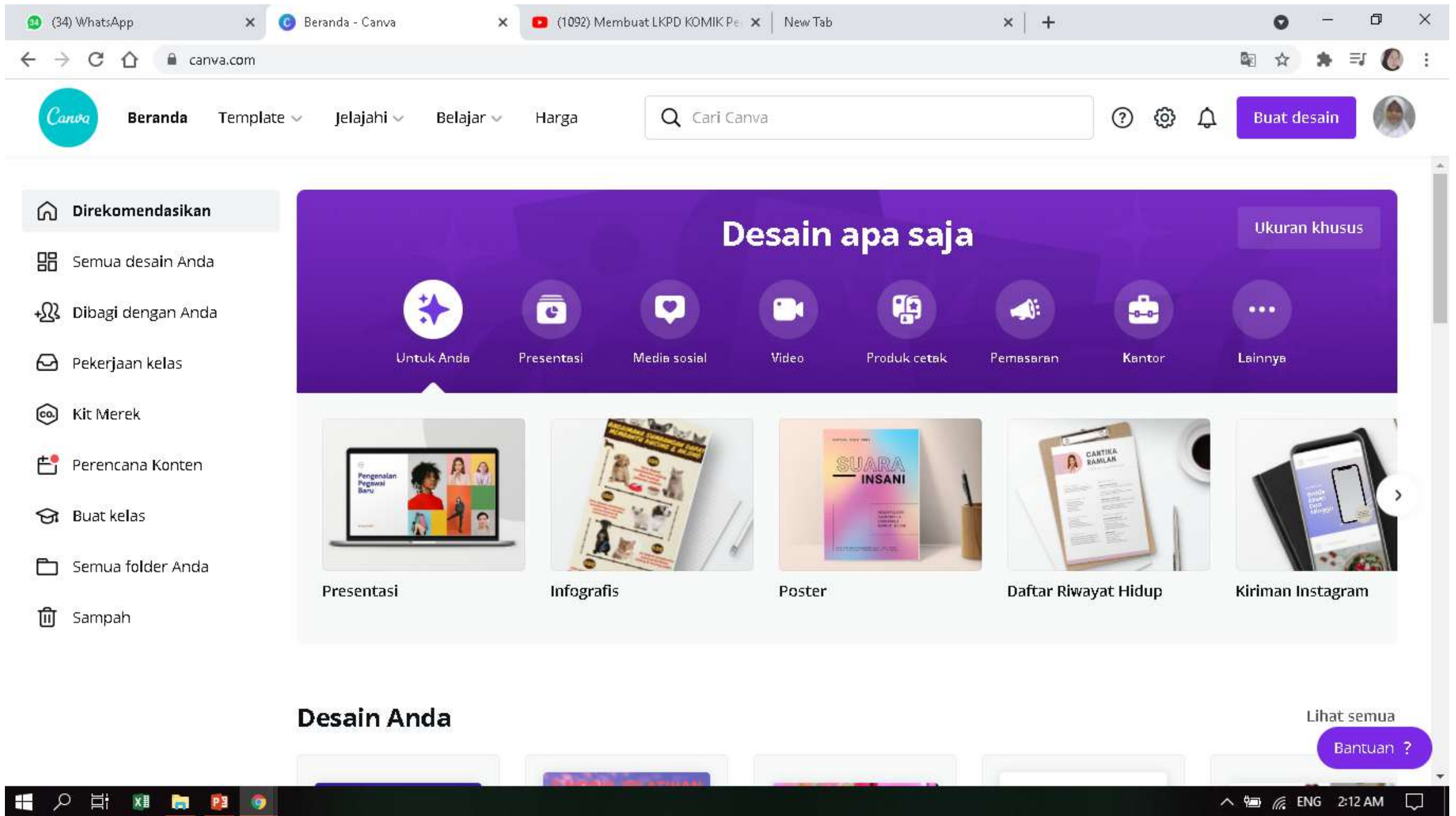
Langkah 11 Mengisi data lanjutan



Langkah 12 Menunggu Konfirmasi dari Canva melalui Email yang digunakan mendaftar. Namun bapak/ibu guru sudah dapat menggunakan canva biasa dengan cara Klik Lanjutkan seperti pada gambar berikut ini:



Langkah 13 Tampilan laman Canva For Education



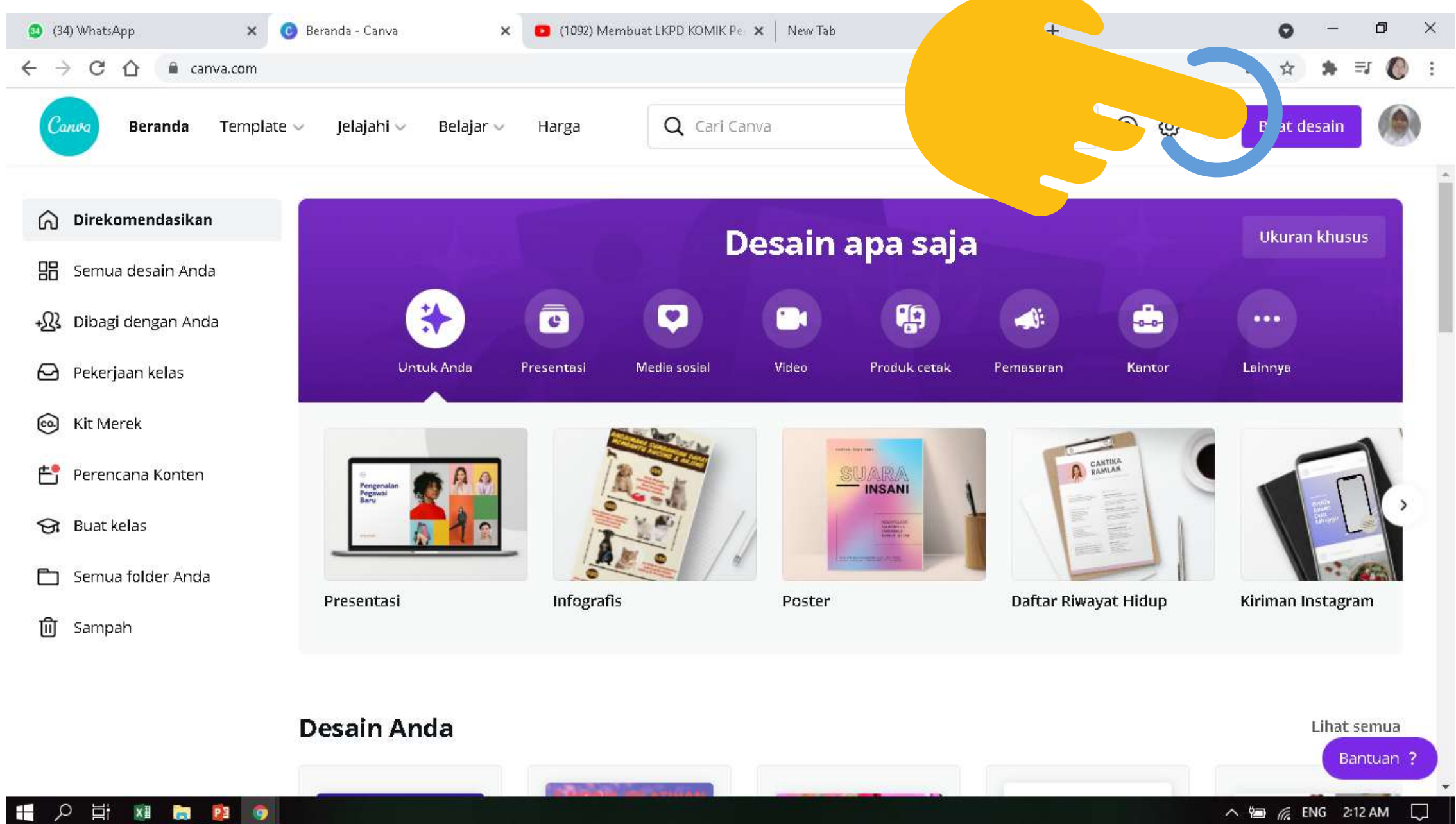
TUGAS

1. Lakukanlah pendaftaran canva for education berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas!
2. Jika sudah mendaftar dan muncul tampilan laman pertama canva, mari kita membuat perangkat pembelajaran digital berikut!

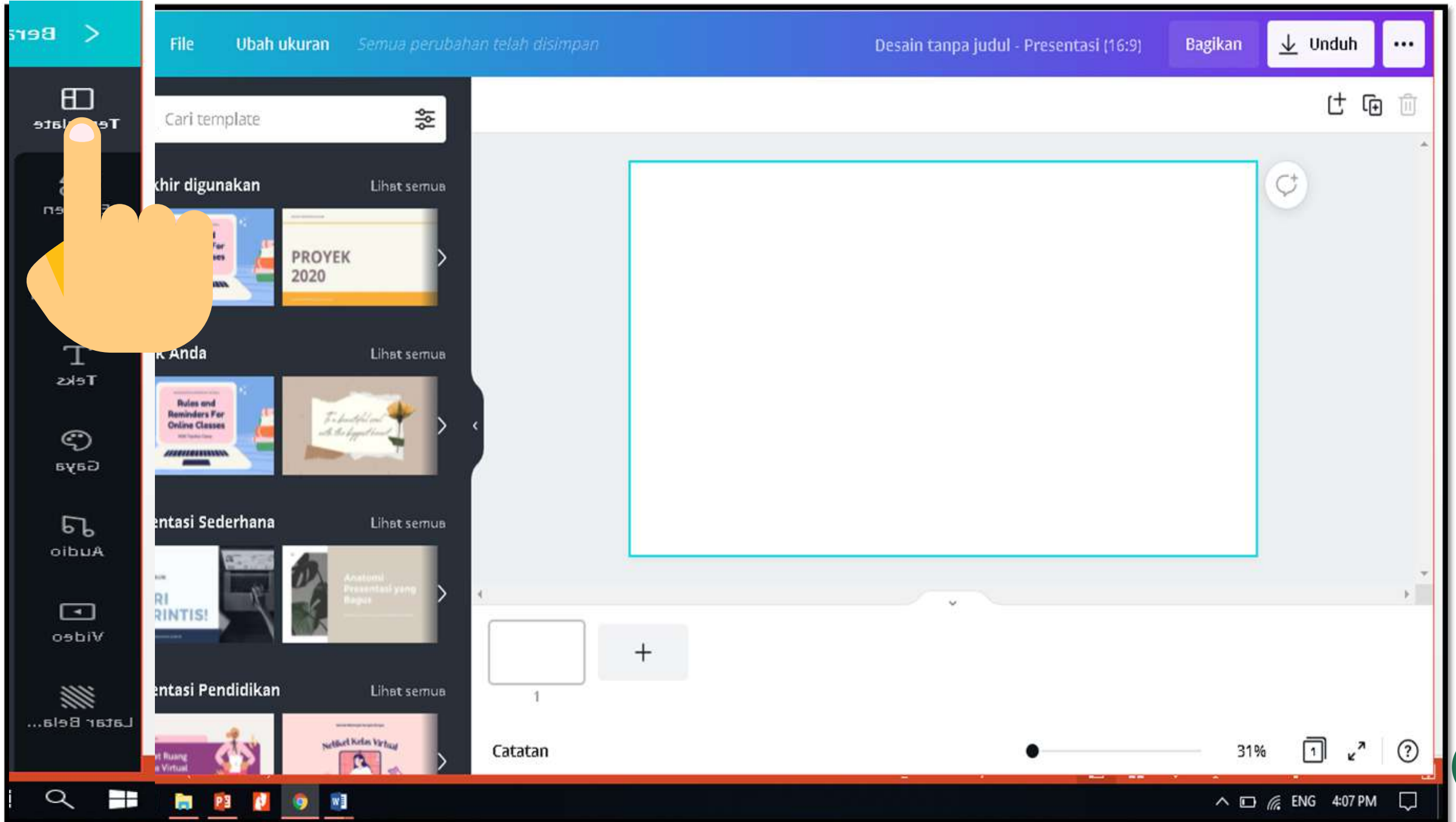
PERANGKAT 1

BAHAN PRESENTASI

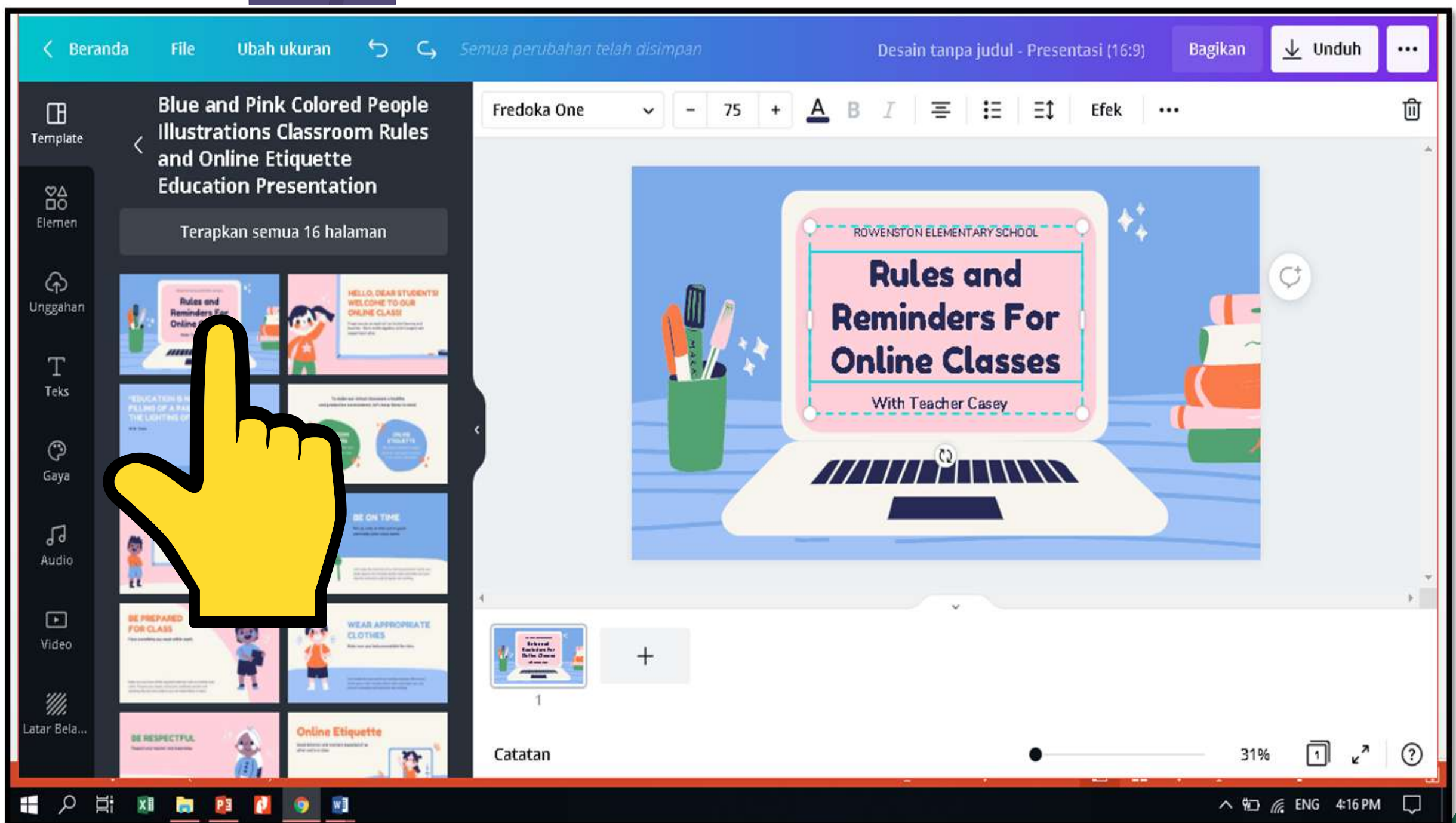
LANGKAH 1



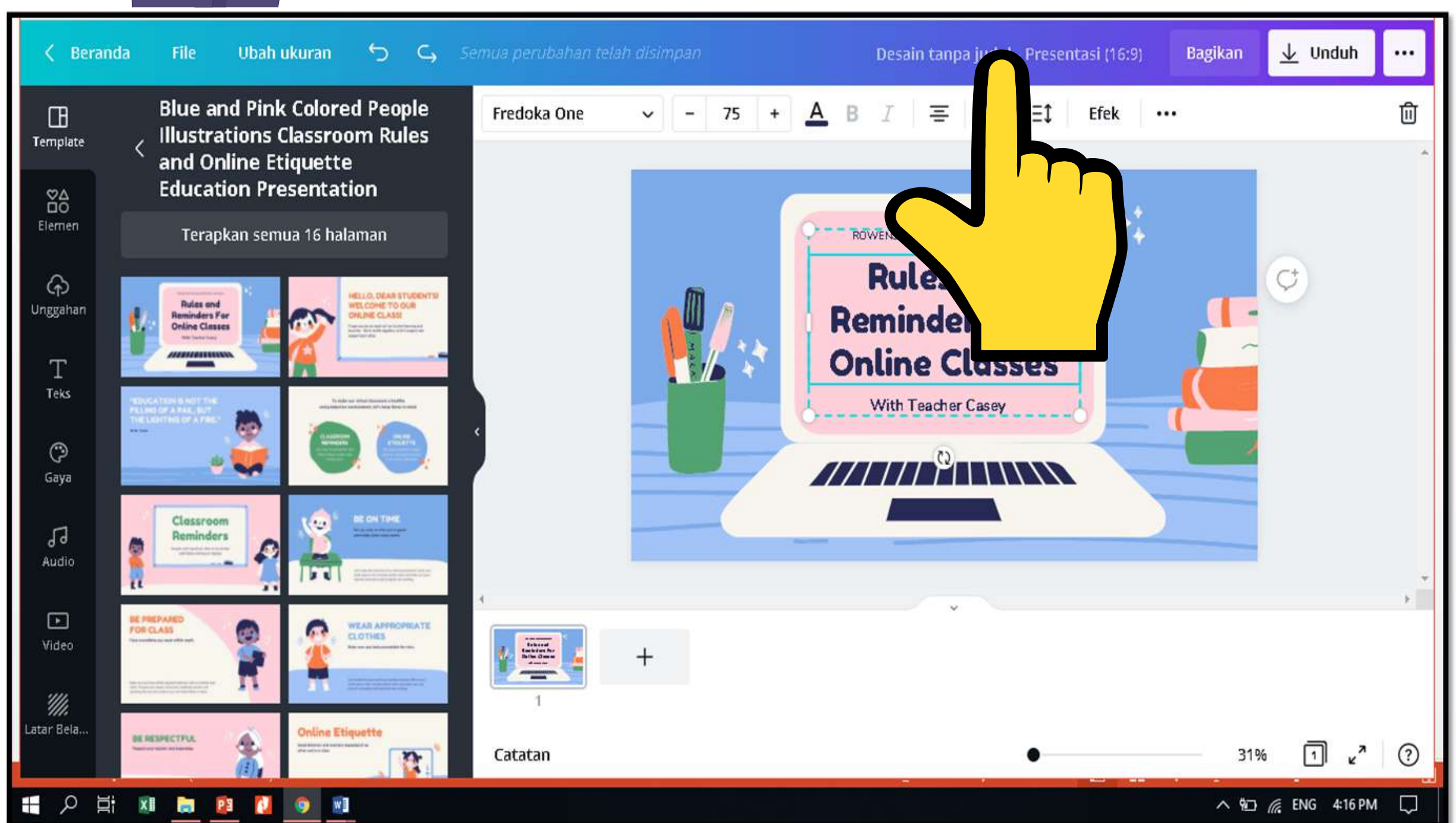
LANGKAH 2



LANGKAH 3



LANGKAH 4



LANGKAH 5



Klik tombol panah
untuk menggantikan
jenis huruf sebagaimana
yang terdapat pada
petunjuk berikut

A screenshot of a Microsoft PowerPoint presentation. The title bar shows 'Desain tanpa judul - Presentasi (16:9)'. The ribbon includes 'Beranda', 'File', 'Ubah ukuran', and 'Semua perubahan telah disimpan'. The font is 'Fredoka One' at size 75. The slide content features a laptop with a screen displaying 'ROWENSTON ELEMENTARY SCHOOL Rules and Reminders For Online Classes With Teacher Casey'. A large hand cursor icon is pointing at the font settings. The left sidebar shows a template gallery with 'Blue and Pink Colored People Illustrations Classroom Rules and Online Etiquette Education Presentation'. The bottom status bar shows 'Catatan', a progress bar at 31%, and system icons for Windows, search, and time (4:16 PM).

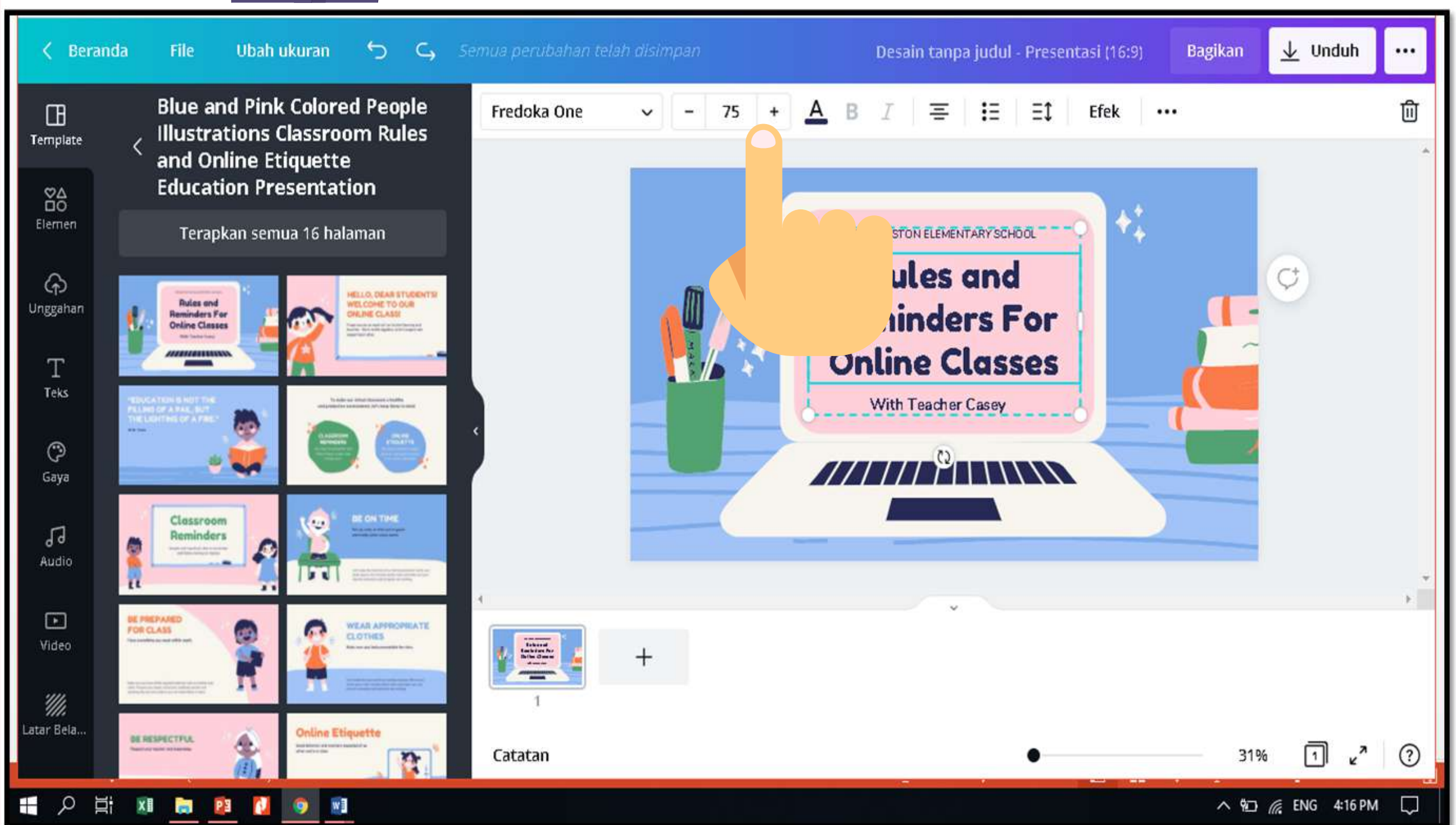
LANGKAH 6



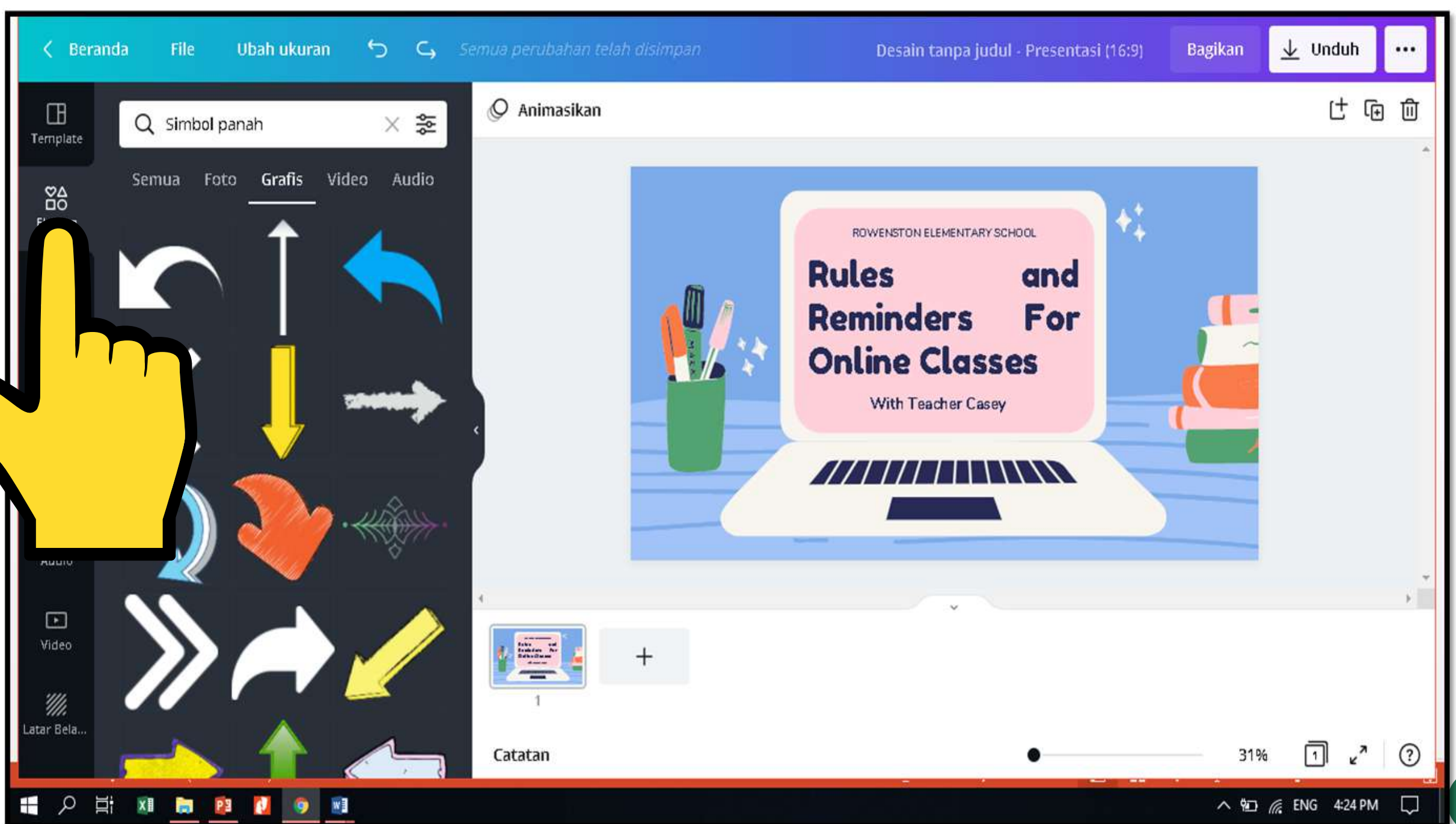
Klik tombol (-) untuk mengecilkan ukuran font sebagaimana yang terdapat pada petunjuk berikut

A screenshot of a Microsoft PowerPoint application. The main slide is titled "Rules and Reminders For Online Classes" and features a laptop with a screen displaying "ROWENSTON ELEMENTARY SCHOOL" and "With Teacher Casey". A large yellow hand icon is pointing to the minus sign (-) in the font size dropdown menu, which is currently set to 75. The application interface includes a top menu bar with options like "Beranda", "File", and "Ubah ukuran", and a left sidebar with various editing tools. The bottom status bar shows the Windows taskbar and system tray.

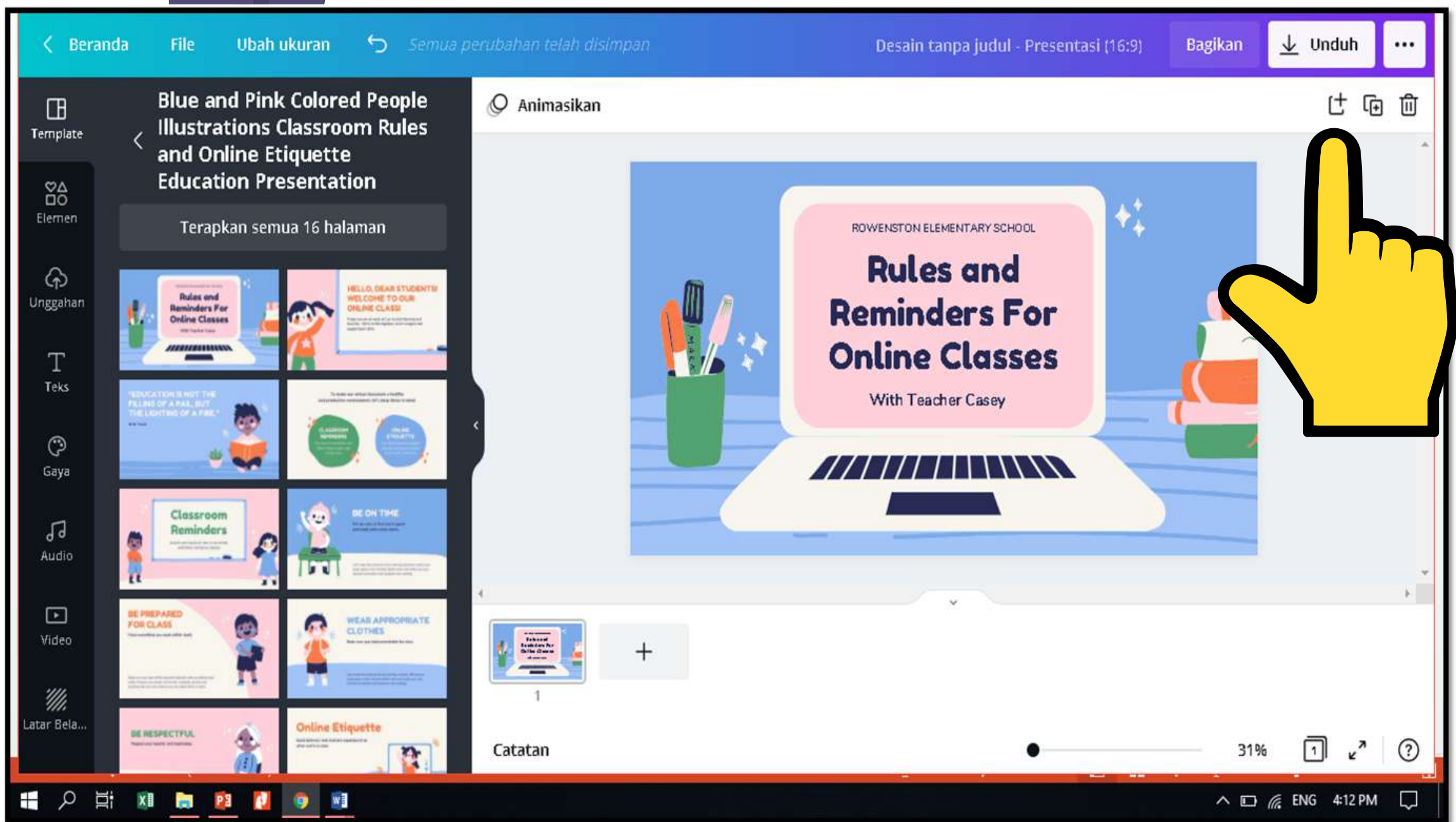
LANGKAH 7



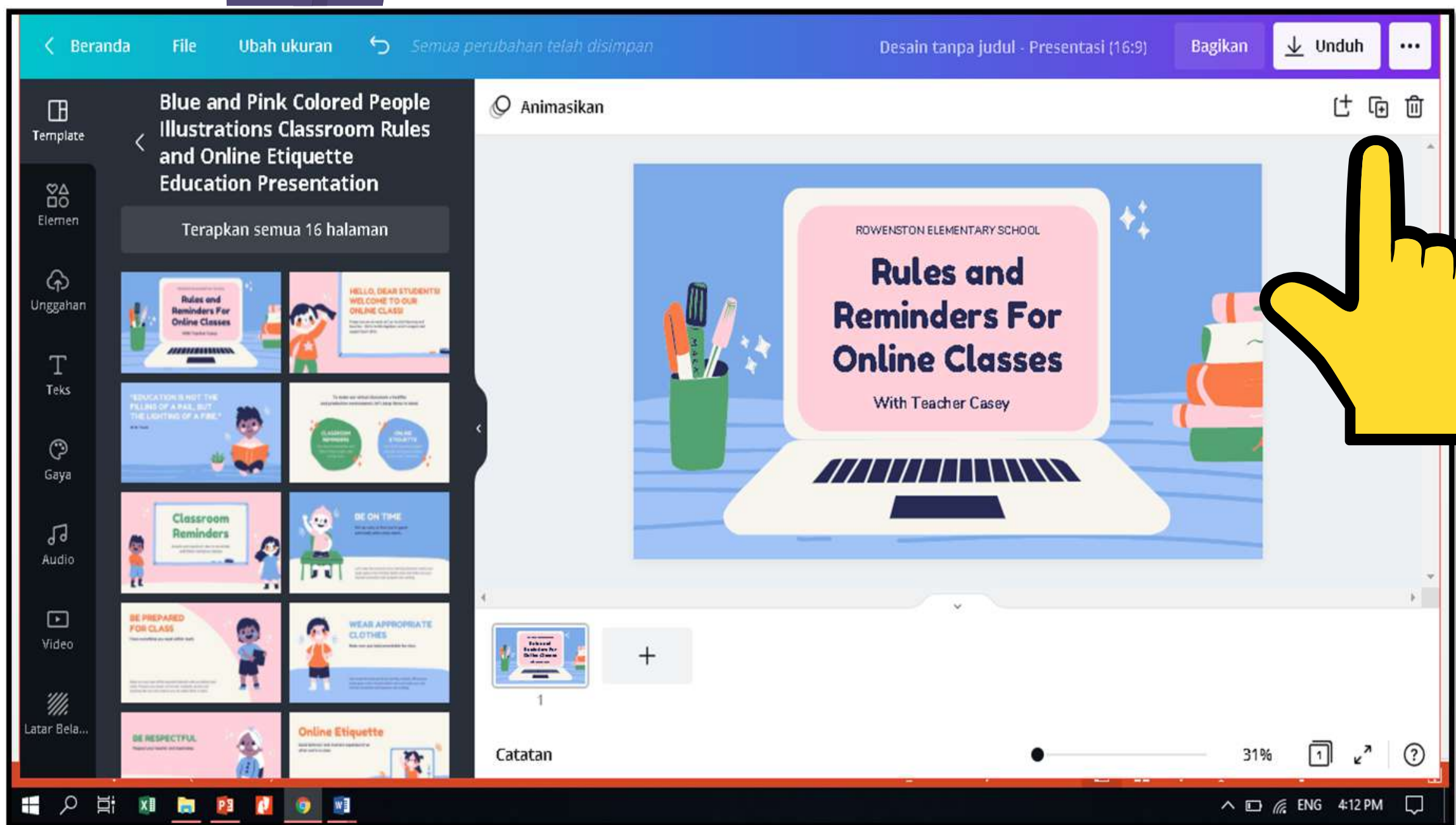
LANGKAH 8



LANGKAH 9



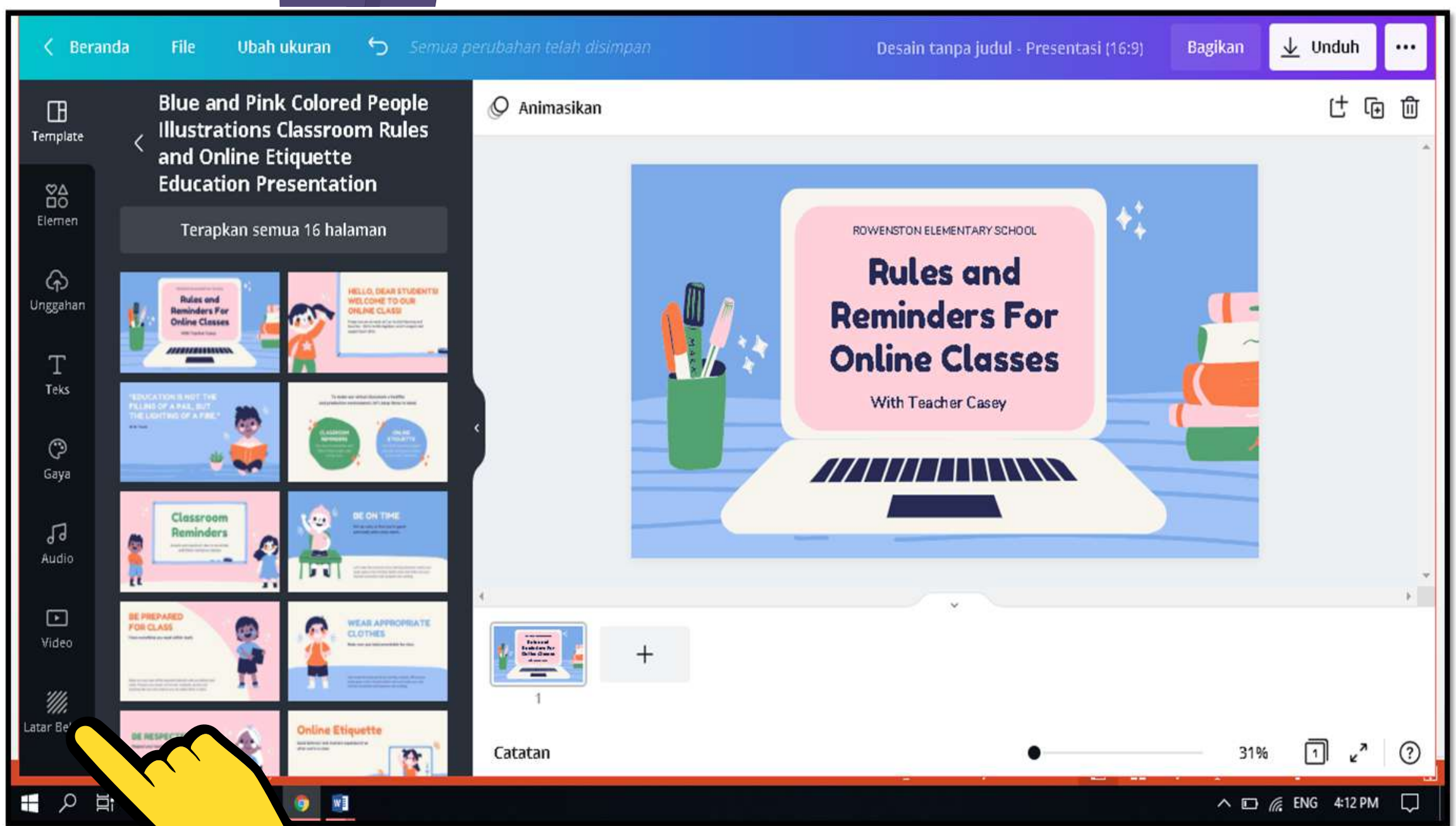
LANGKAH 10



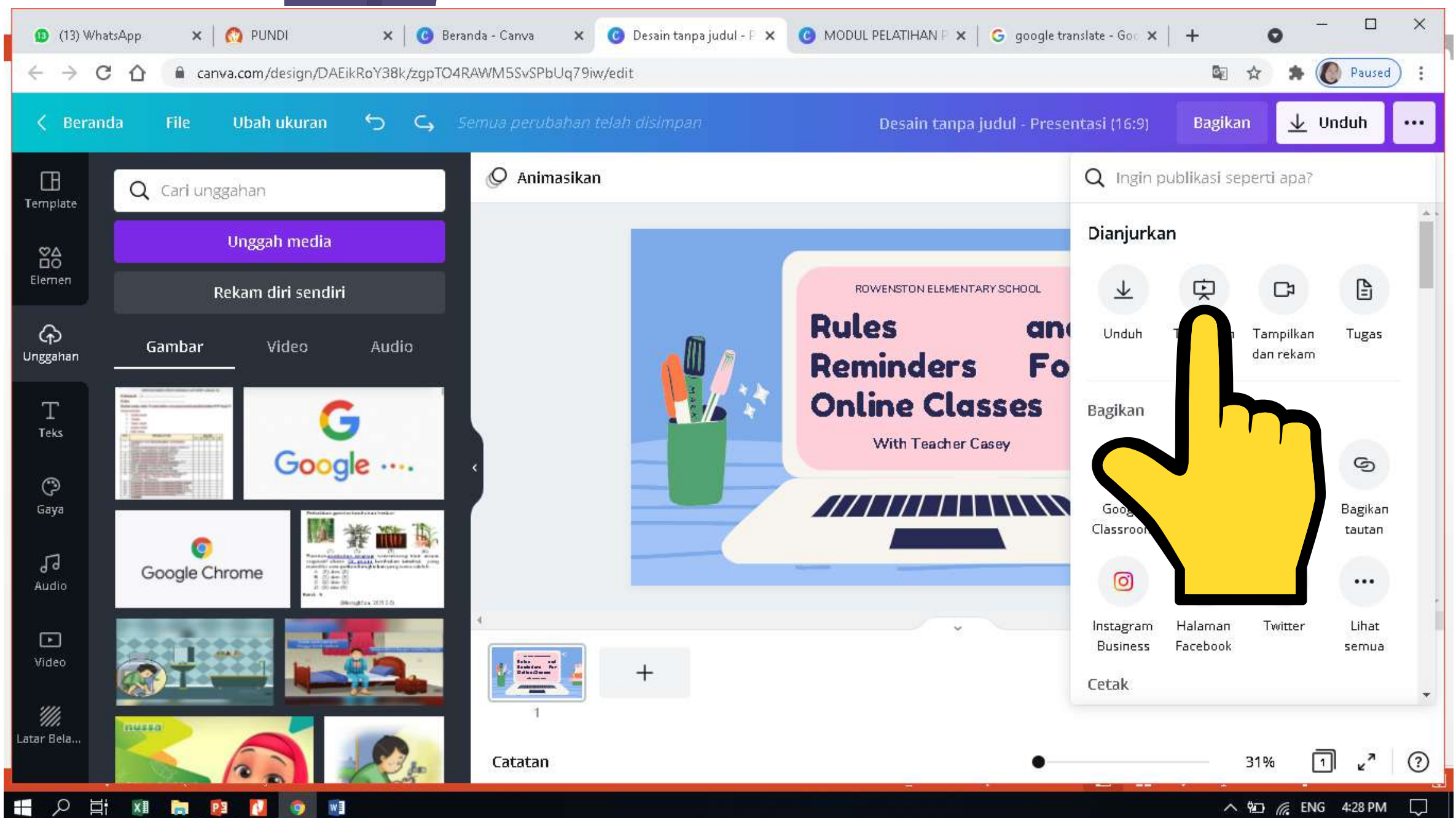
LANGKAH 11



Untuk merubah latar belakang,
klik tombol sebagaimana yang
terdapat pada petunjuk berikut



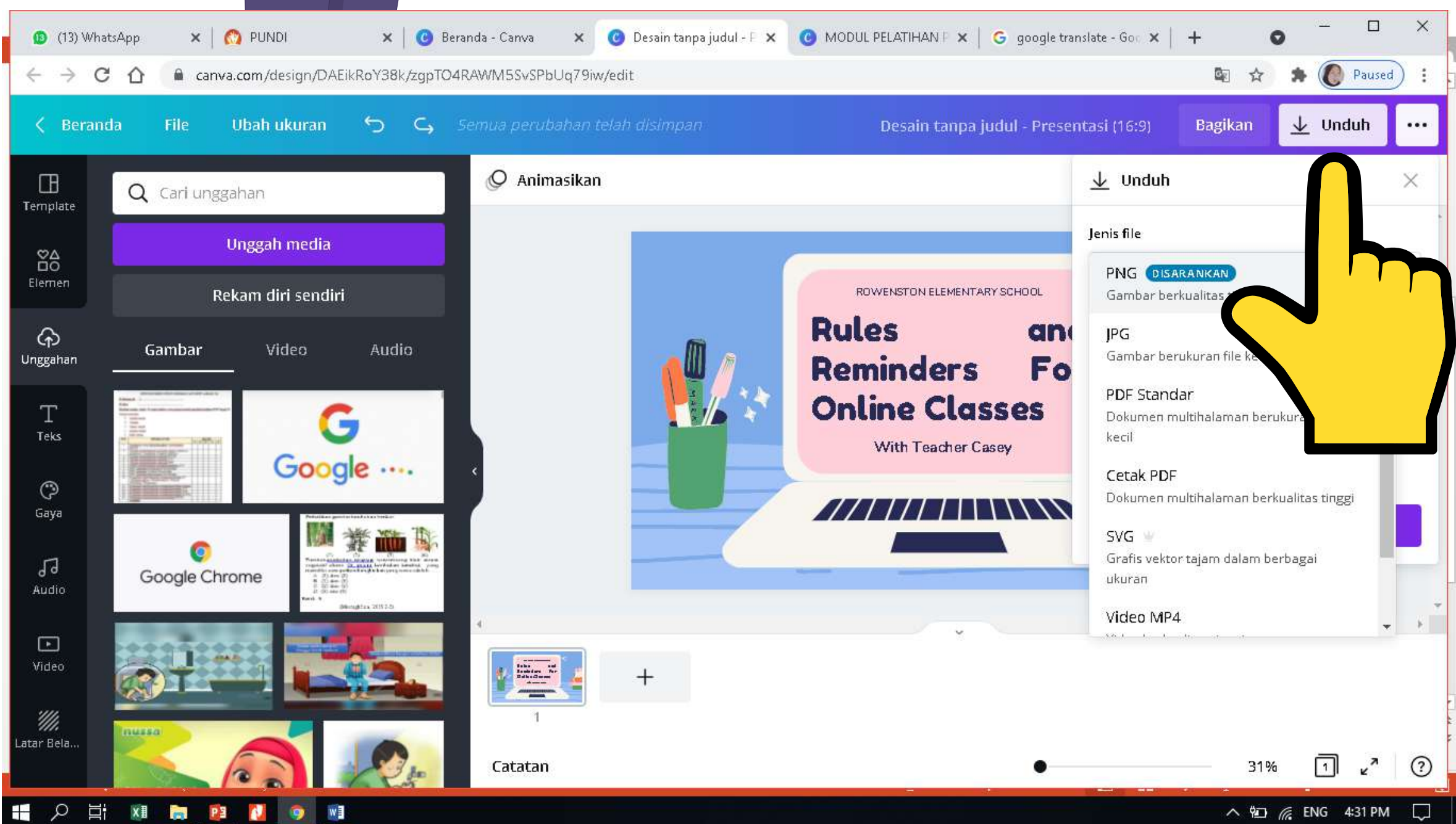
LANGKAH 12



LANGKAH 13



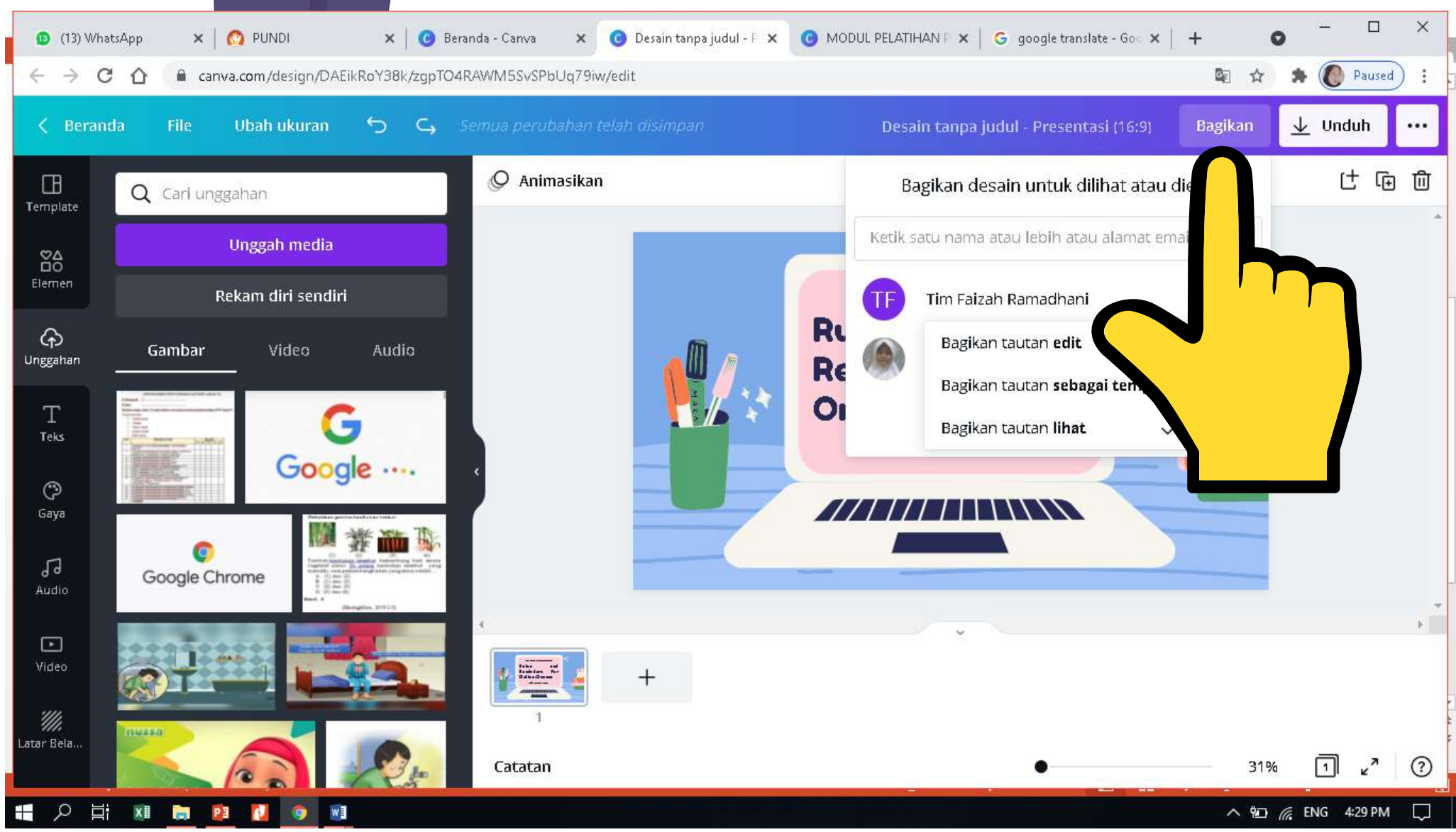
Jika ingin mengunduh klik tulisan unduh dan pilih PDF sebagaimana yang terdapat pada petunjuk berikut



LANGKAH 14



Jika ingin membagikan klik tulisan bagikan dan pilih bagikan tautan untuk dilihat sebagaimana yang terdapat pada petunjuk berikut



TUGAS MANDIRI

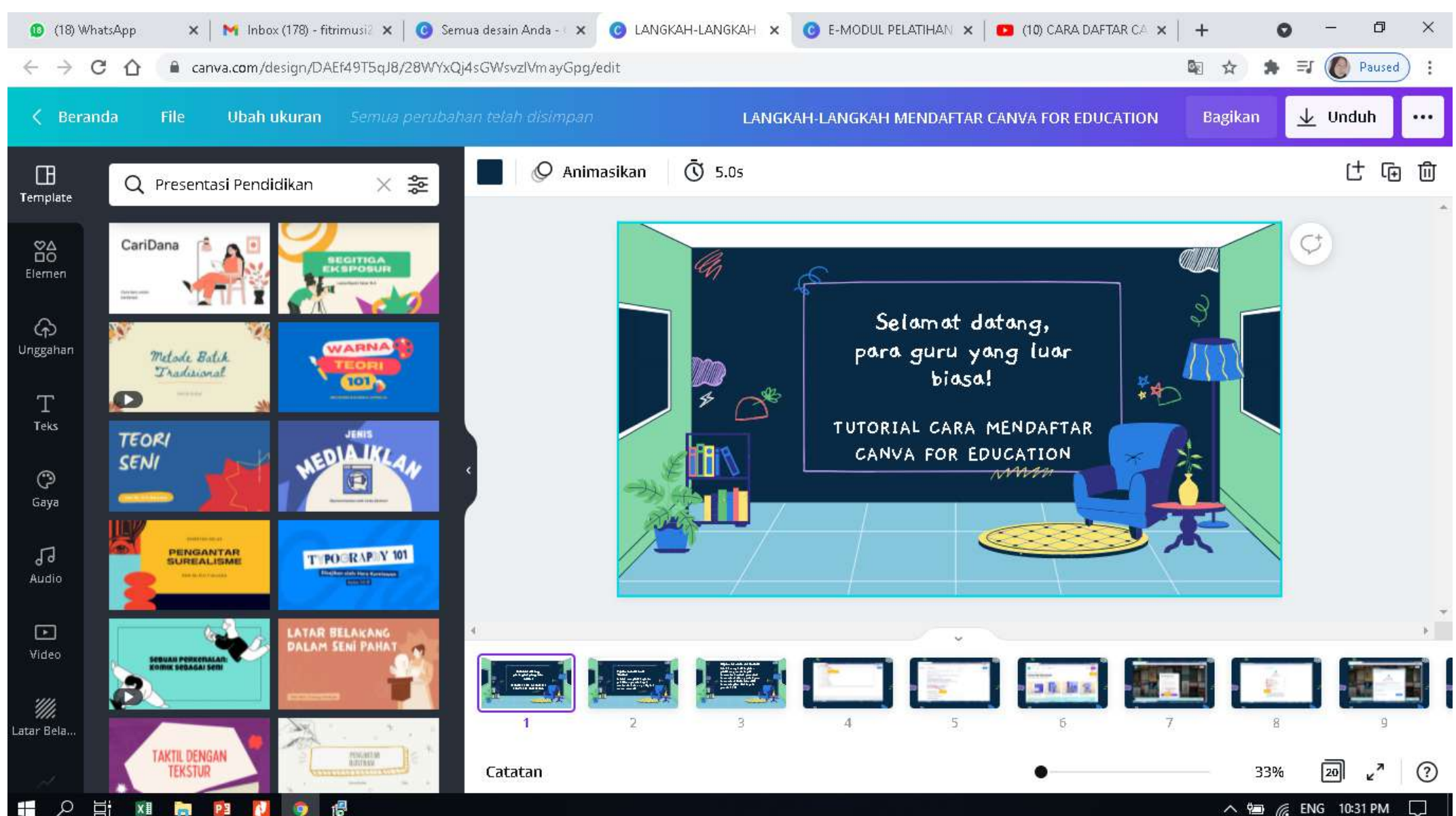
Setelah bapak ibu mempelajari langkah-langkah pembuatan bahan presentasi di atas, silahkan praktik membuat bahan presentasi sesuai dengan RPP yang telah dirancang!



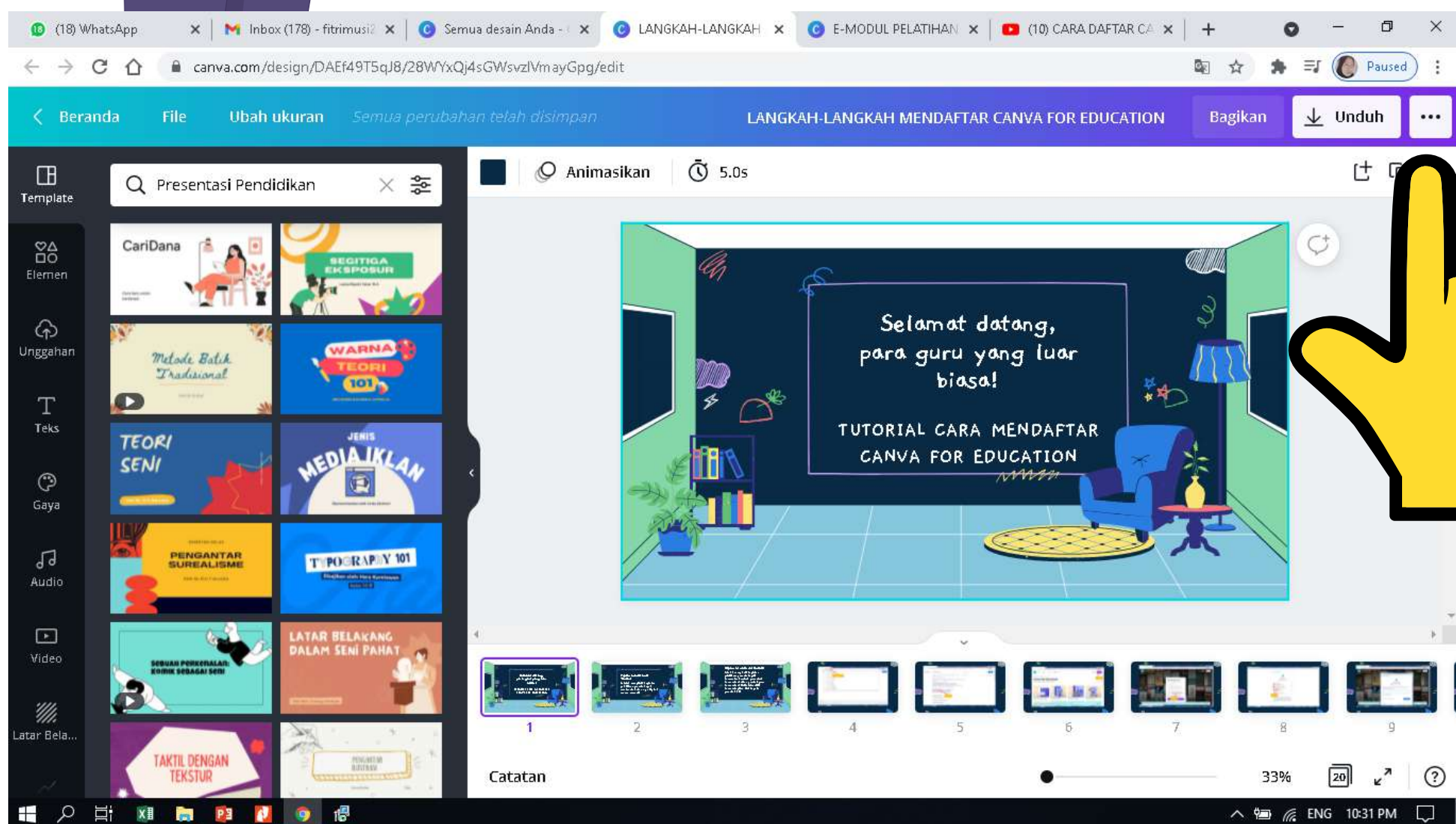
PERANGKAT 2. VIDEO PEMBELAJARAN



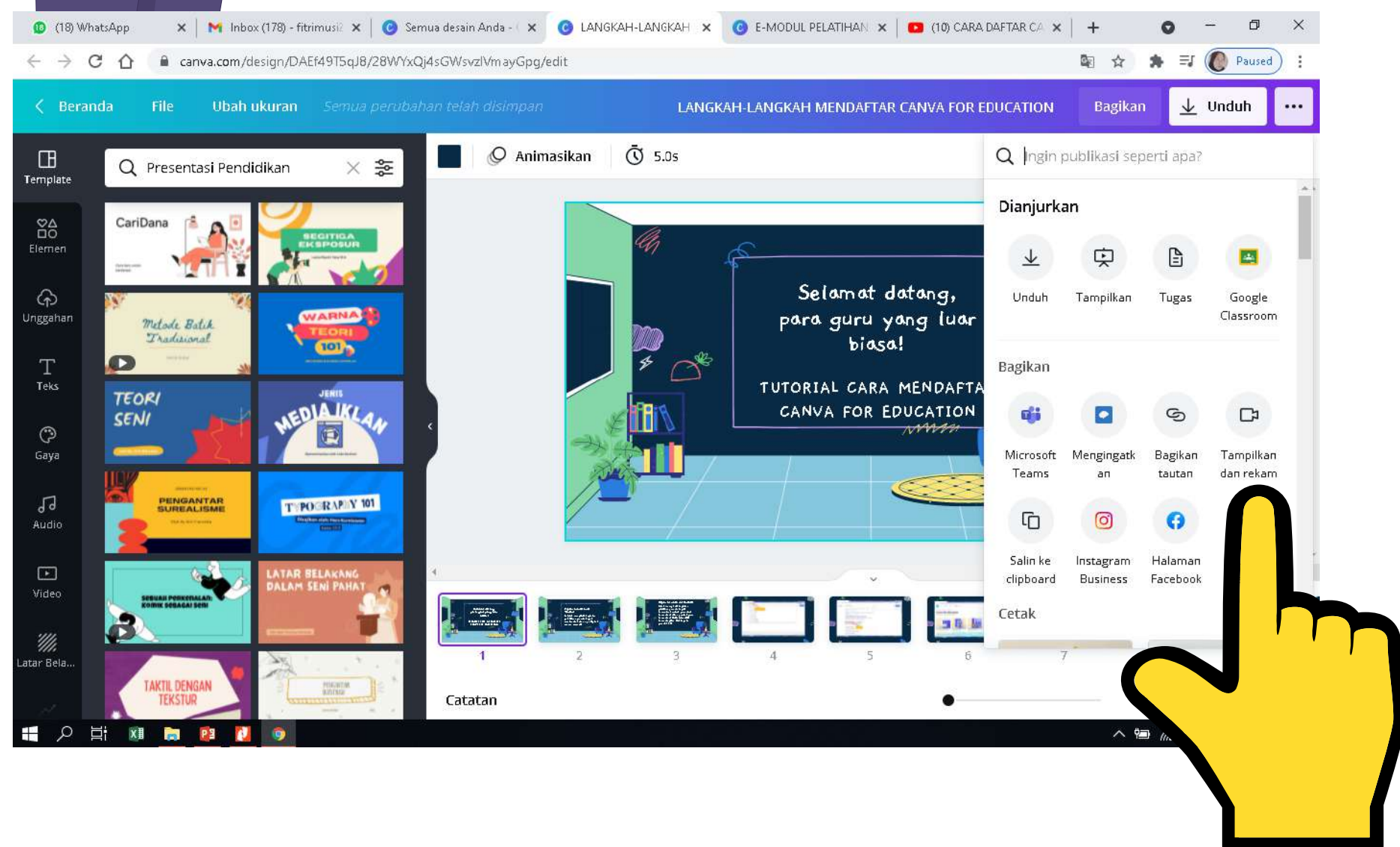
Langkah 1. Buka bahan presentasi yang telah disiapkan, sebagaimana terdapat gambar berikut



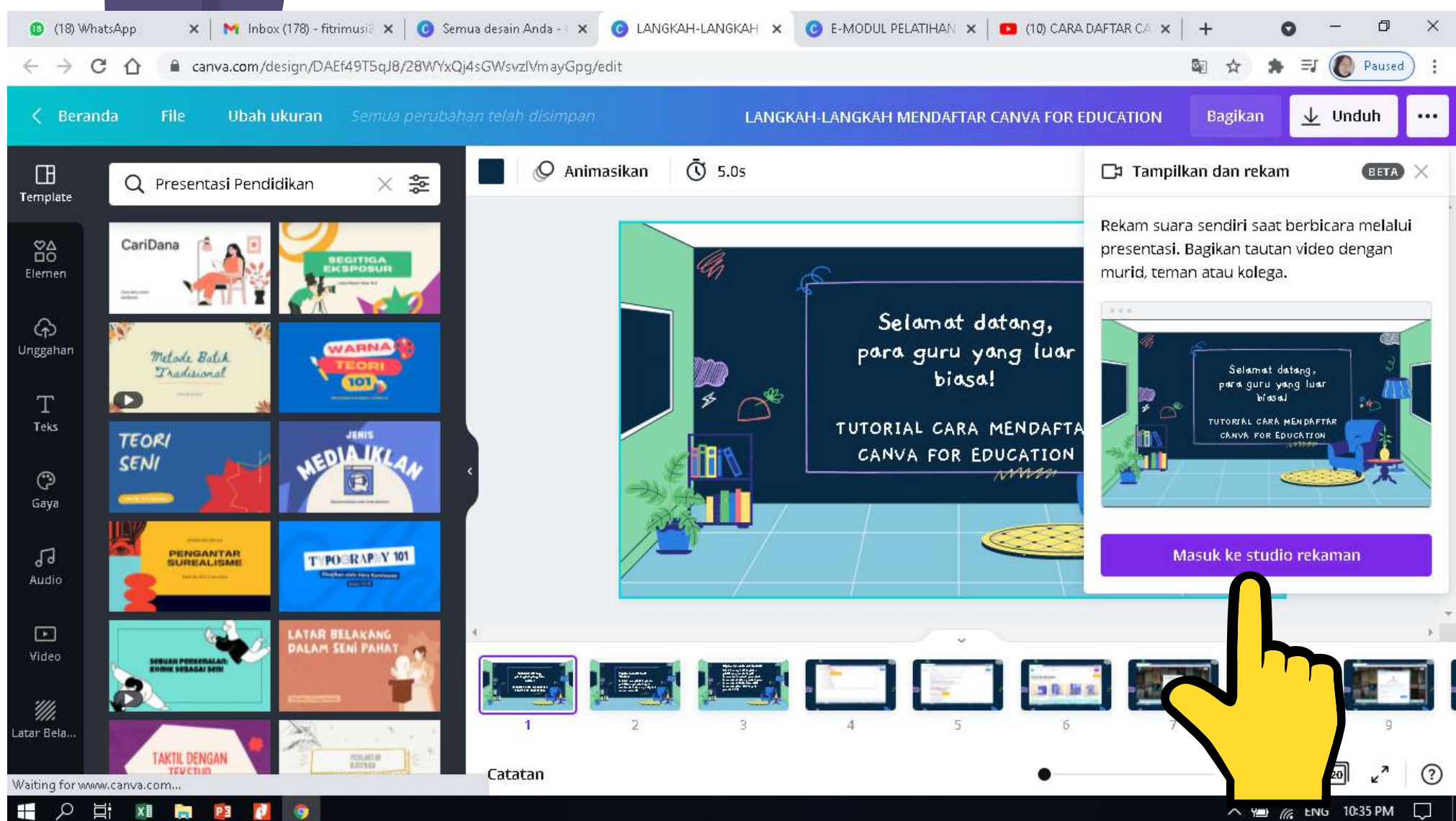
Langkah 2.



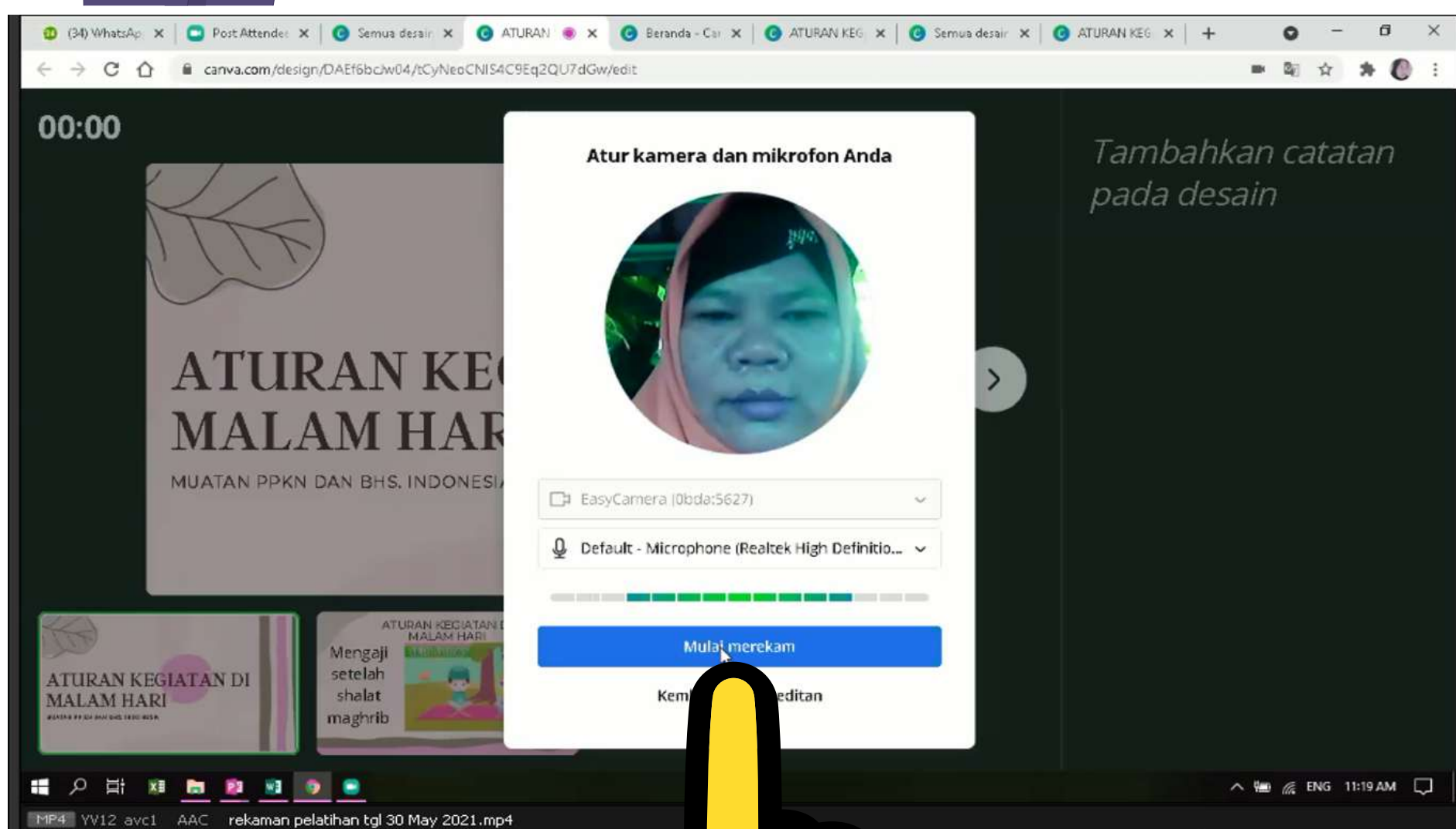
Langkah 3.



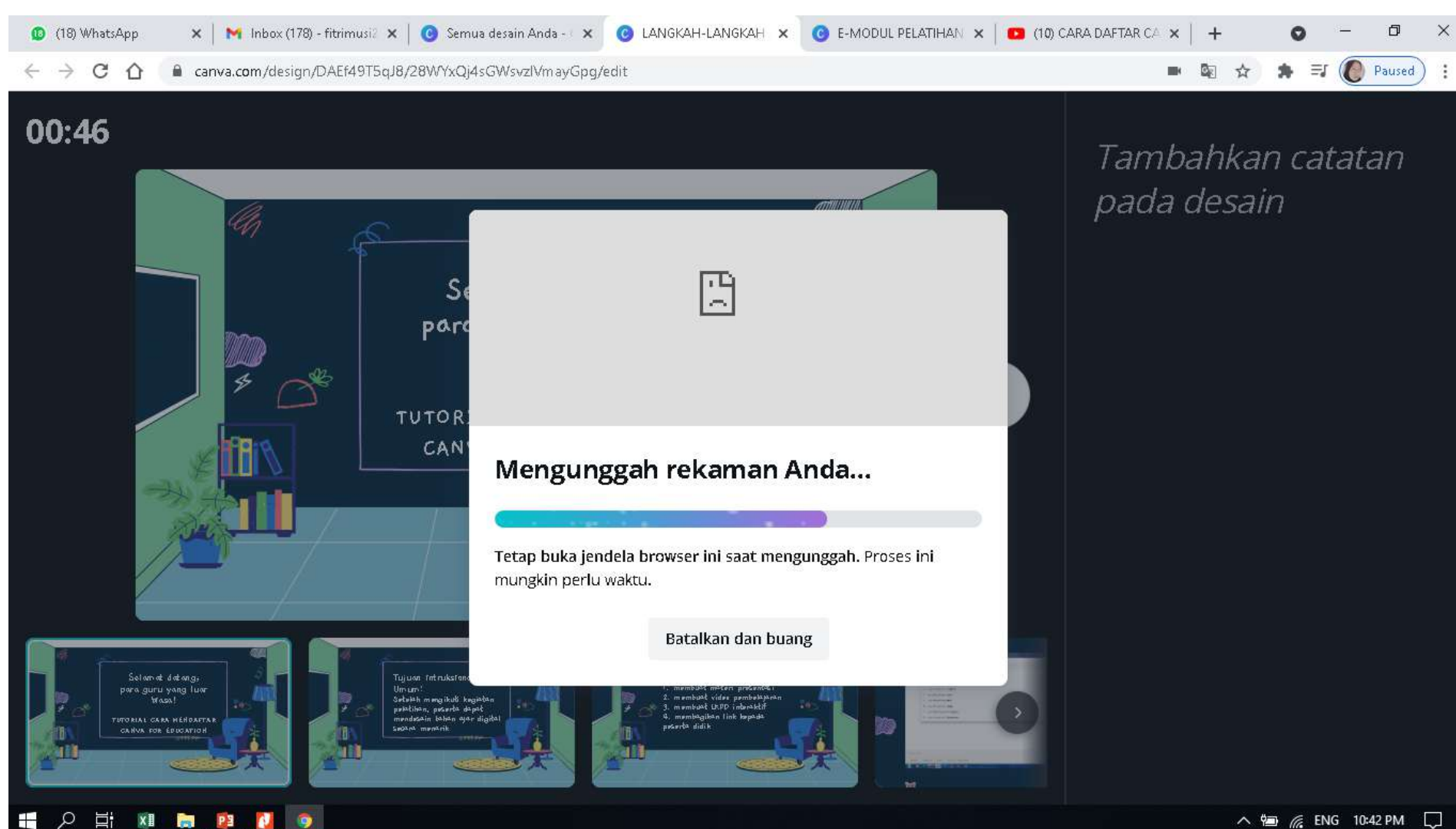
Langkah 4.



Langkah 5.



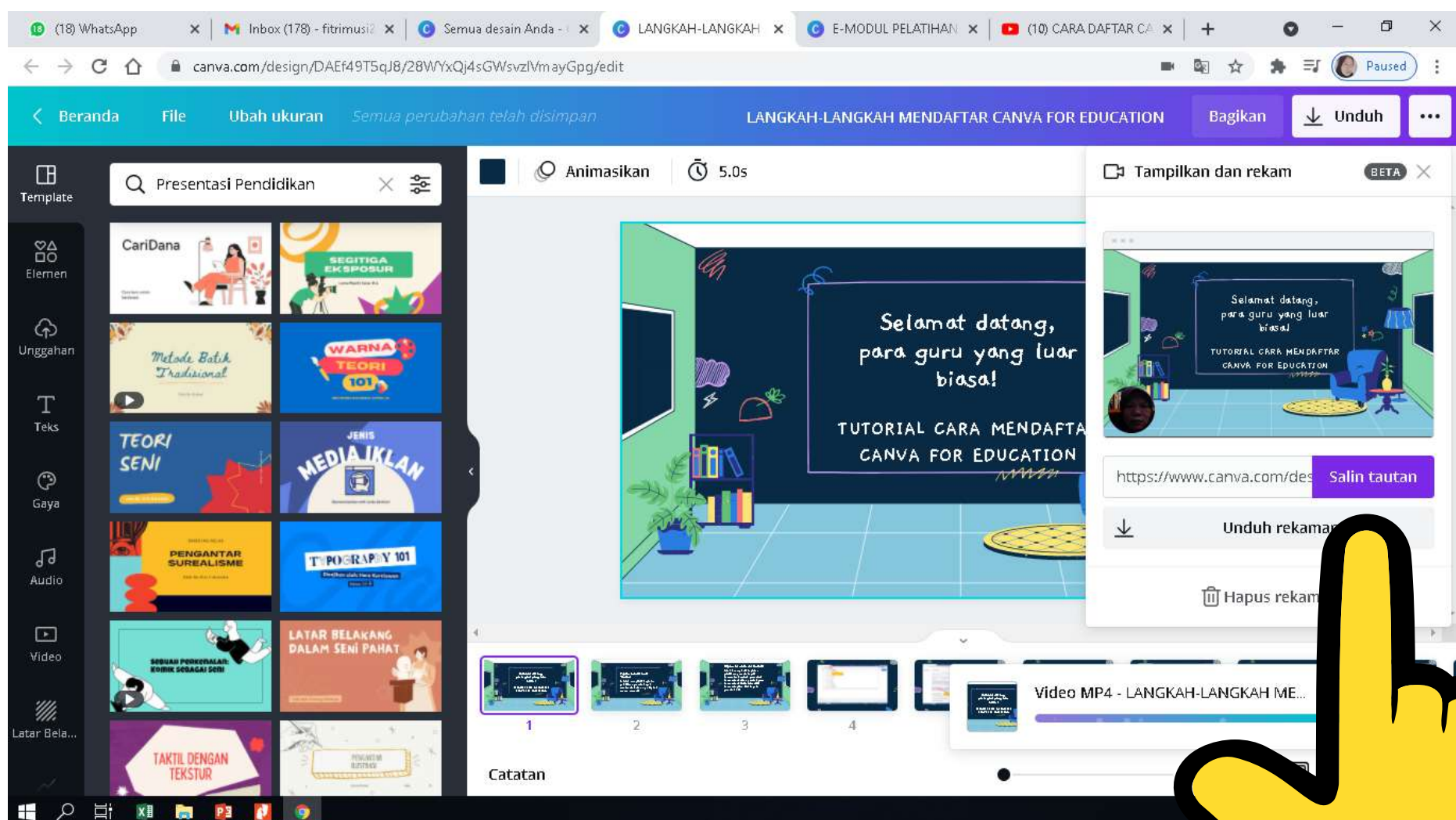
Langkah 6



Langkah 7



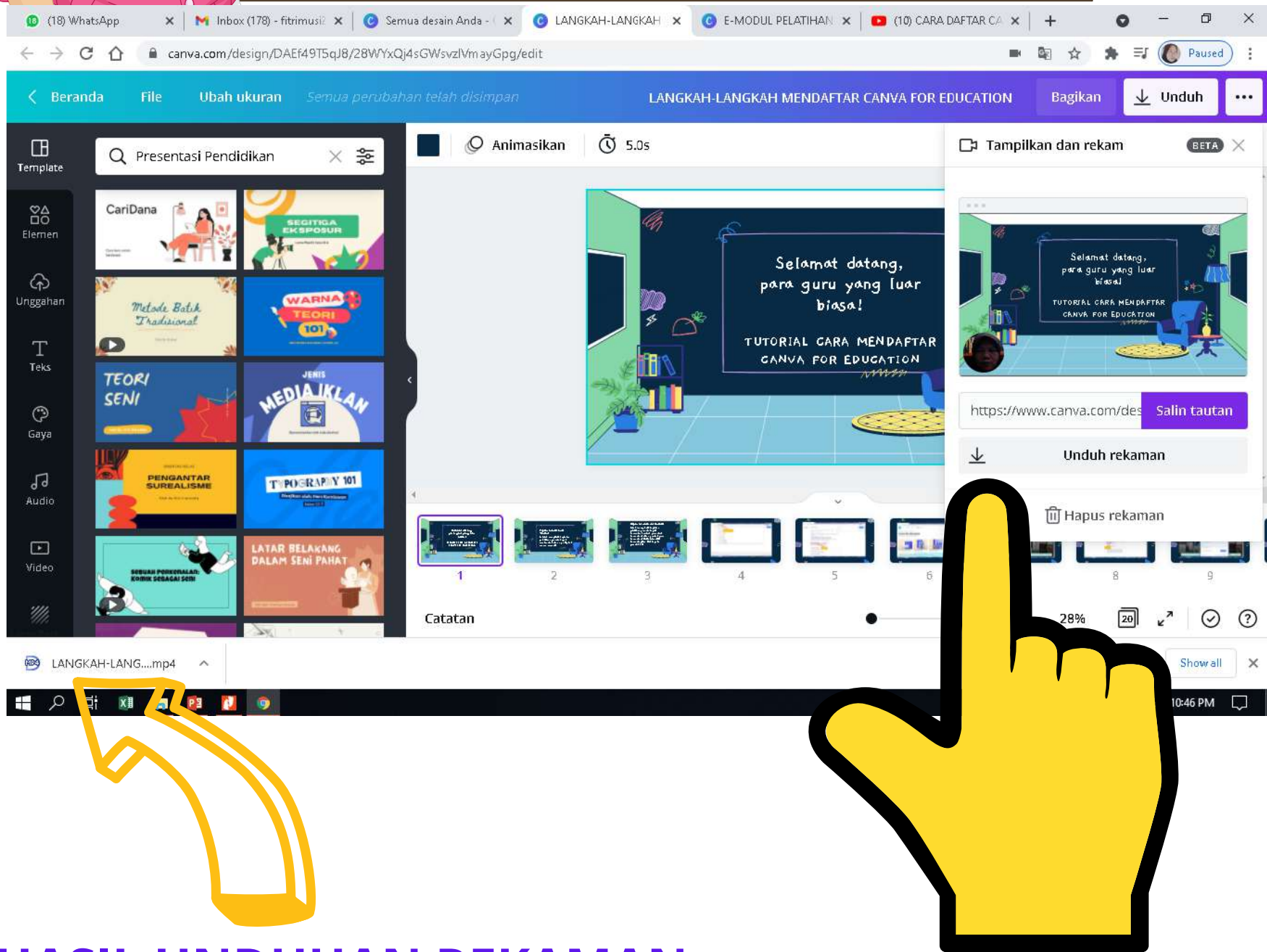
Hasil rekaman video,
kemudian dibagikan dengan
cara klik tulisan salin tautan
sebagaimana dapat dilihat
pada petunjuk di gambar
berikut:



Langkah 8



Jika hasil rekaman video mau diunduh, maka klik tulisan "unduh rekaman". dalam bentuk MP4. dan hasil dari unduhan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



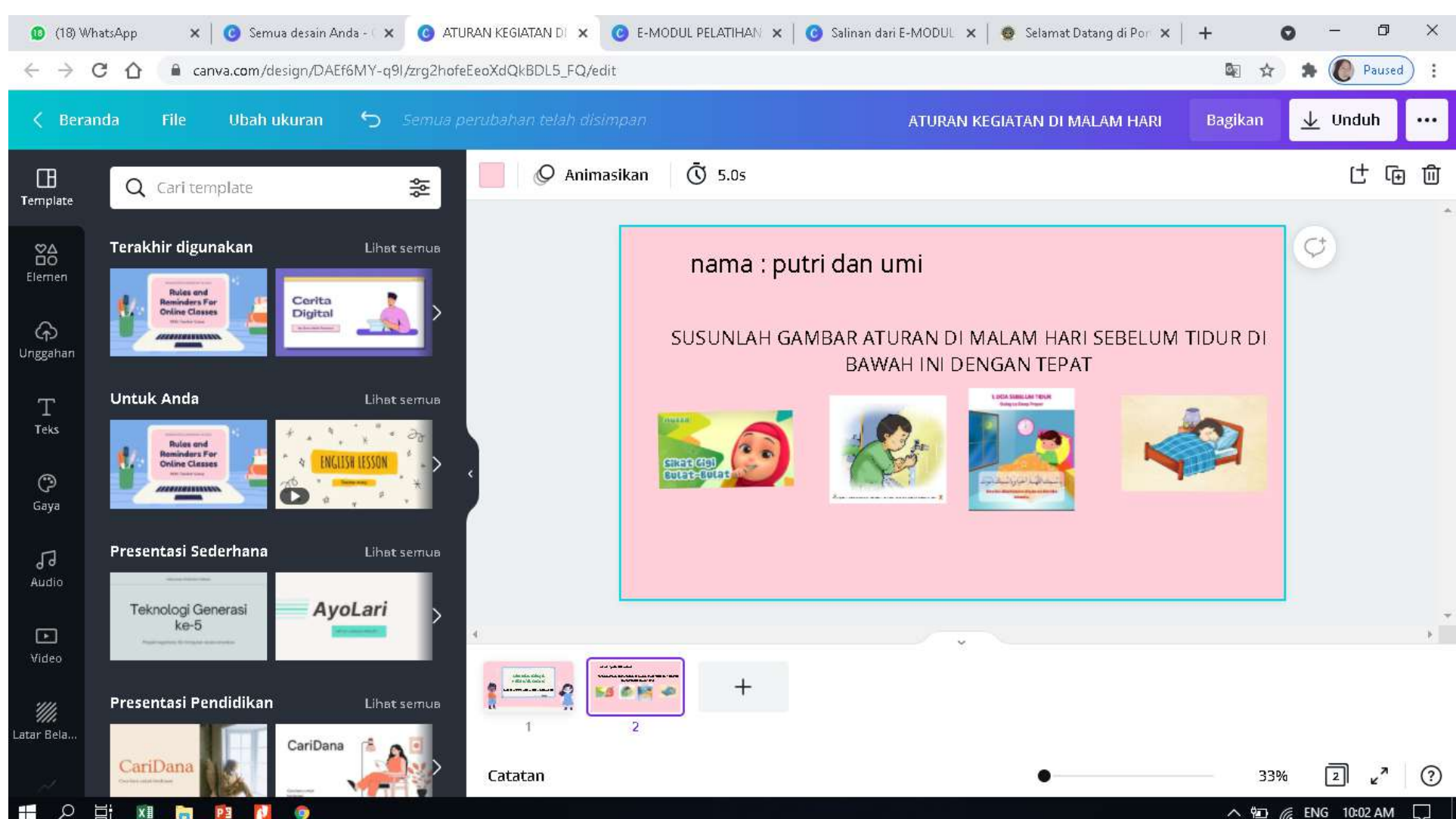
HASIL UNDUHAN REKAMAN

Mengembangkan LKPD Interaktif

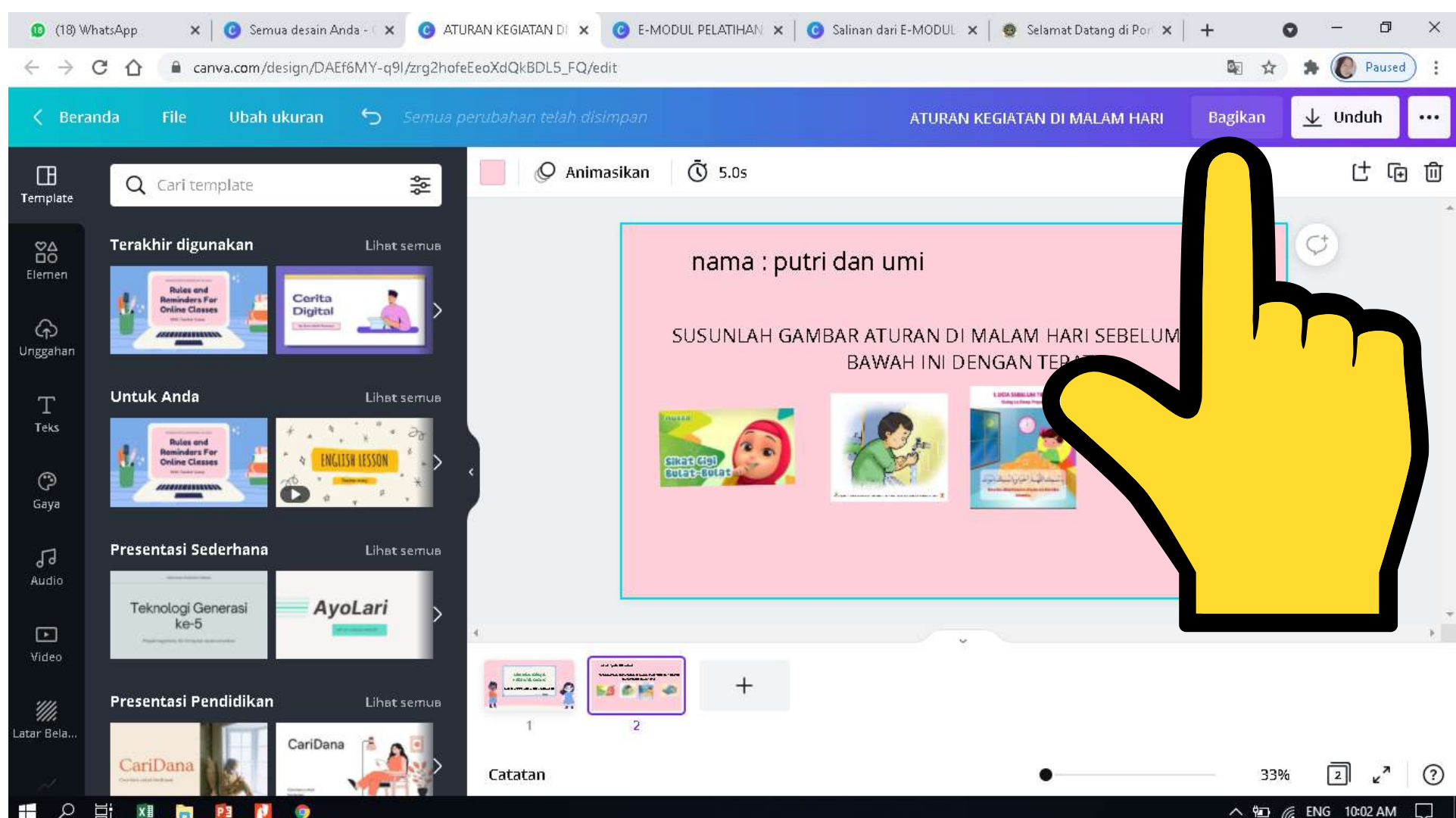


Langkah 1

Buatlah lembar kerja peserta didik dengan menggunakan template sebagaimana membuat bahan ajar presentasi. Sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut:



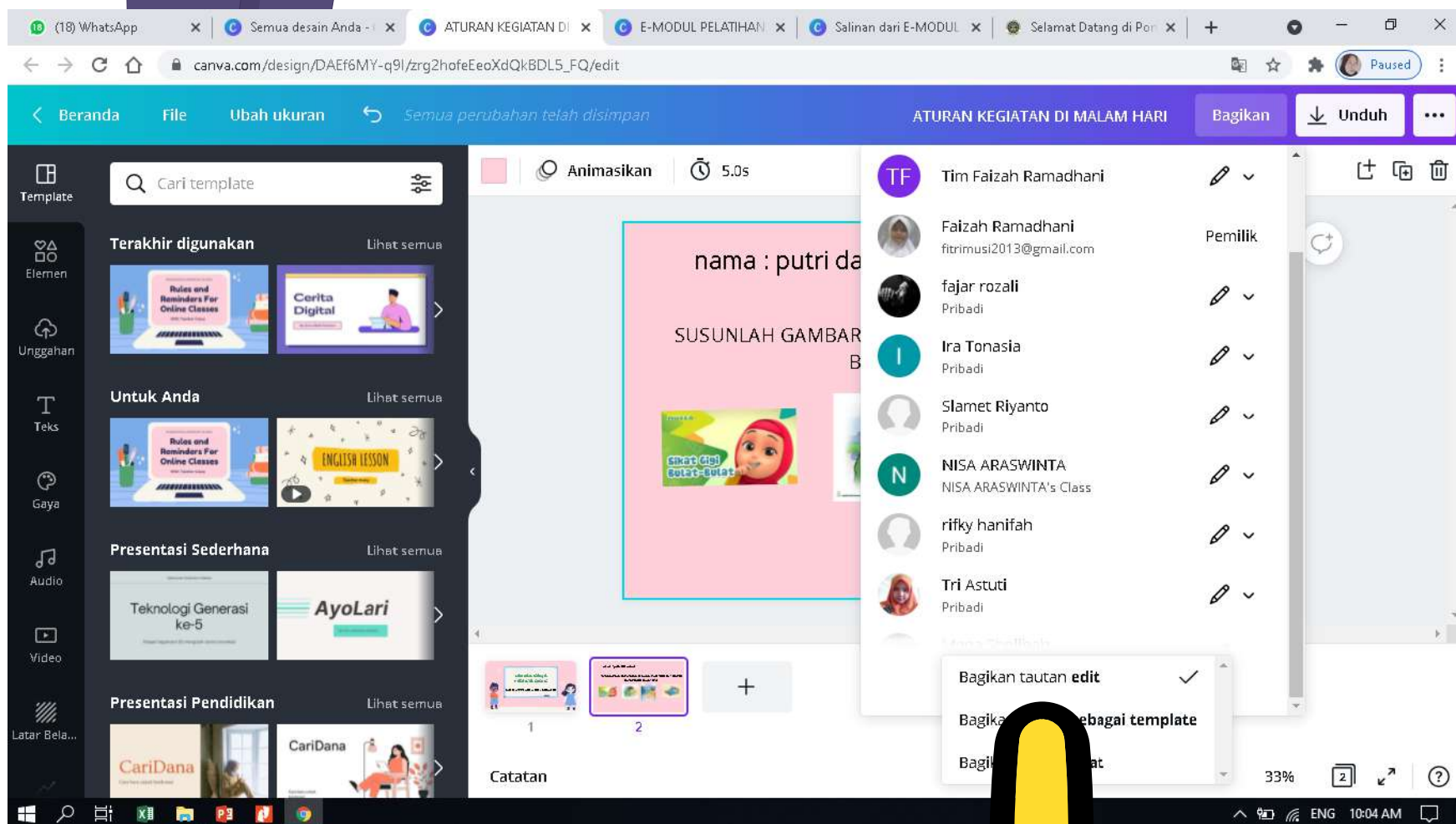
Langkah 2



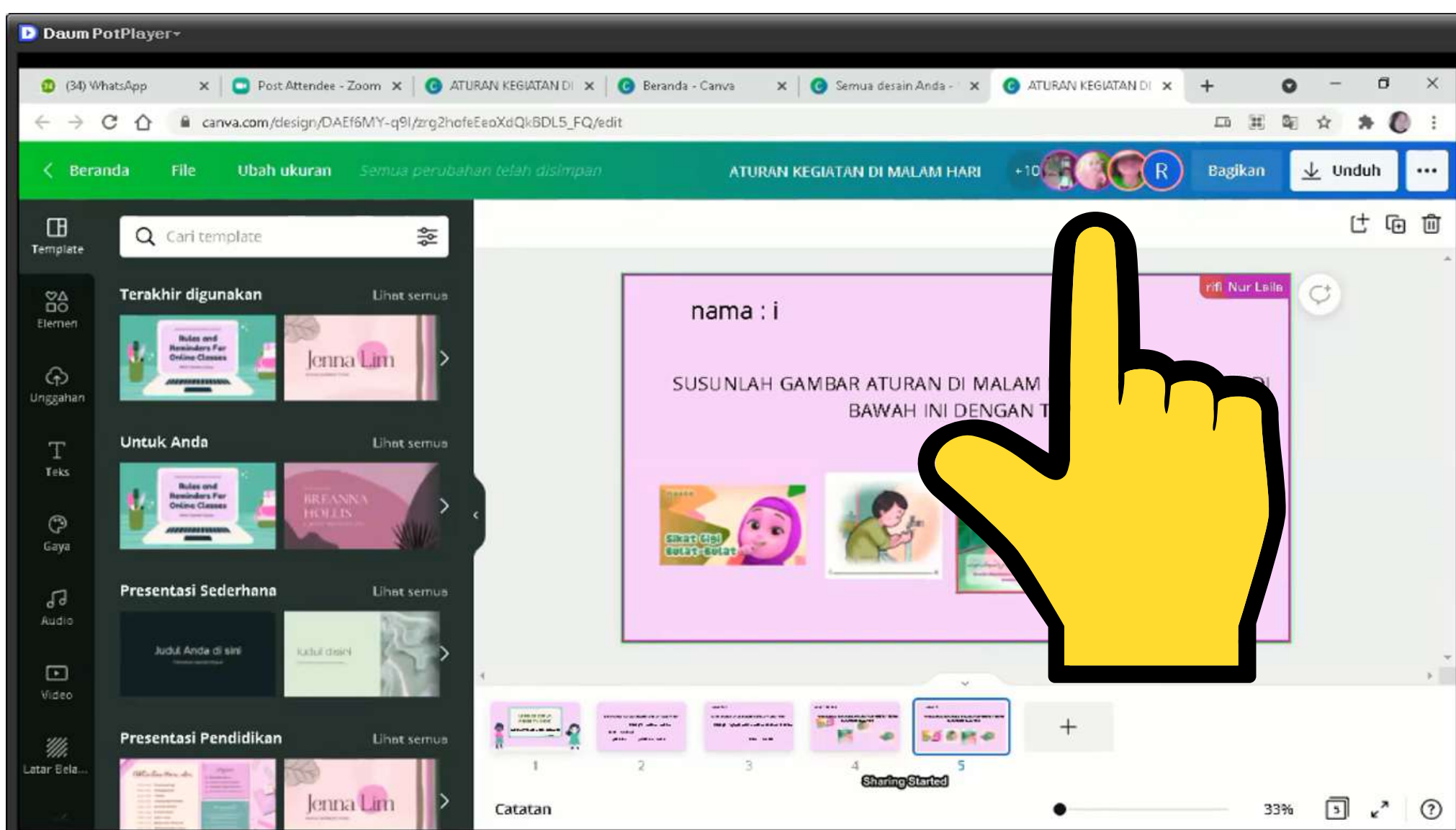
Langkah 3



Klik tulisan " bagikan tautan edit ", sebagaimana dapat dilihat pada petunjuk gambar berikut



Langkah 4



Pada kegiatan ini, proses pembelajaran terjadi interaktif dan siswa dapat berkolaborasi dalam mengerjakan LKPD bersama teman-temannya

TUGAS MANDIRI

Buatlah video pembelajaran berdasarkan bahan presentasi yang telah anda buat!

Susunlah lembar kerja peserta didik interaktif berdasarkan materi yang diajarkan !

Daftar Pustaka

1. Ananiadou, K. és Claro, M. (2009): 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. Organisation for Economic Co-operation and Development.
2. Care, E., Griffin, P., & McGaw, B. (2012). Assessment and teaching of 21st century skills.
3. Dordrecht: SpringerDePorter, B., & Hernacki, M. (2000). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Bandung: Penerbit Kaifa).
4. EkoPrasetio, Golongan Darah Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa, Tidak dipublikasikan, 2018.
5. Fadel, C., & Trilling, B. (2010). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. Education Review. Hadiastuti, Budi. Sekolah Ramah Bakat: Pengalaman Penumbuhkembangkan Fitrah Anak di Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Syakila, 2018.
6. Hullock, Elizabet B (tt) Child Development, Diterj. Med. Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zarkasih, ed. by Agus Dhama, 6th edn, Jakarta: Erlangga.
7. Iriani, D., & Leni, M. (2013). Identifikasi gaya belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMPN 2 Kerinci. Prosiding SEMIRATA 2013, 1(1).
8. Irwantoro, Yusuf Suryana (2016) Kompetensi Pedagogik, 1st edn Surabaya: Genta Group Production. Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6(1), 89-99.
9. Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. Sipatahoenan, 4(1).
10. Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika, 3(2), 25-50.
11. Miyarso, E (2019) Perancangan Pembelajaran Inovatif. Modul 4, 1-142.
12. Nichols, Jennifer Rita (2019), '4 Essetial Rules of 21 St Century Learnin' tersedia di laman <http://www.teachthought.com/learning/4-essesntial-rules-of-2scentury-learning>. Di akses tanggal 11 Mei 2020
13. Satrianawati (2017). Model Pembelajaran Untuk Keterampilan Abad 21 Yogyakarta: Depublish.
14. SIT, Masganti (2012). Perkembangan Peserta Didik, ke 1 Yogyakarta: Perdana Depublish.
15. Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1(2), 128-139.
16. Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278)
17. Yusrianti, Susi (2014). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Awal SD/MI Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

<u>Satuan Pembelajaran</u>	: SD/MI
<u>Kelas/Semester</u>	: 5/2
<u>Tema</u>	: 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita)
<u>Sub Tema</u>	: 1 (Benda Tunggal dan Campuran)
<u>Pembelajaran Ke</u>	: 5 (Lima)
<u>Alokasi Waktu</u>	: 2 JP x 35 menit
<u>Muatan Terpadu</u>	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia



1. Melalui diskusi dan tanya jawab, serta adanya gambar yang telah disiapkan oleh guru, peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang disampaikan dari iklan media elektronik dengan benar. (C1)
2. Melalui diskusi dan pengamatan pada gambar yang ditayangkan oleh guru, peserta didik dapat menjelaskan unsur-unsur yang disampaikan dari iklan media elektronik dengan benar. (C2)
3. Melalui diskusi dan pengamatan pada gambar yang ditayangkan oleh guru, peserta didik dapat membuat hasil identifikasi unsur-unsur pada iklan media elektronik dengan benar. (C6)
4. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat merunjukkan hasil dari identifikasi unsur-unsur pada iklan media elektronik dengan benar. (P3)
5. Dengan perugasan dan diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi sifat campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (C1)
6. Dengan perugasan, diskusi, dan pengamatan kelompok, peserta didik dapat membuktikan sifat campuran yang tercampur sempurna dan tidak tercampur sempurna dengan benar. (C5)
7. Melalui pengamatan dan diskusi kelompok, peserta didik dapat merunjukkan kegiatan percobaan mengenai sifat campuran yang tercampur sempurna dan tidak tercampur sempurna dengan benar. (P3)
8. Melalui perugasan dan diskusi kelompok, peserta didik dapat membuat laporan hasil percobaan mengenai sifat campuran yang tercampur sempurna dan tidak tercampur sempurna dengan benar. (P5)
9. Dengan membaca teks dan tanya jawab, peserta dapat mengingat kembali materi tangga nada dengan benar. (C1)
10. Dengan membaca teks dan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan materi tangga nada dengan benar. (C2)
11. Melalui diskusi, peserta didik dapat menyimpulkan jenis-jenis tangga nada dengan benar. (C9)
12. Melalui tayangan video yang ditampilkan oleh guru, peserta didik dapat mencoba bernyanyi lagu "Suwe Ora Jamu" dengan iringan musik yang tepat. (P3)
13. Melalui perugasan dan diskusi, peserta didik dapat membuat laporan mengenai tangga nada pada lagu "Suwe Ora Jamu" yang di iringan musik dengan benar. (C6)

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Berdasarkan model, metode, media dan sumber belajar

- Berdasarkan : IPACK
- Model : Project Based Learning
- Metode : Ceramah interaktif dikliri kelompok, permainan
- Media : Video Youtube, Line Work Sheet Google Drive, canva for education
WhatsApp Grup, zoom classroom, zoom form, zoom
- Sumber Belajar : Internet, Lincungan buku teks

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	
Pembukaan	<p><u>Hendaklah dengan Google Classroom</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa. Guru menamalkan keadaan peserta didik dan membagikan link presensi Presensi melalui aplikasi Google Form dengan link : https://forms.gle/C8DYQB31GfZp5m99 	10 MENIT	
	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka video lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" dan menyanyikannya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Video melalui link : https://www.youtube.com/watch?v=paGKzYVKA 		
	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan apresiasi dengan guru bercerita mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dilaitan dengan pengalaman peserta didik melalui video. Video melalui link : https://www.youtube.com/watch?v=si_cJGBUqcp0 		1 Menit



5. Guru memberikan semangat dan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)

Orientasi

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
7. Guru mengarahkan peserta didik untuk masuk ke link zoom meeting, adapun linknya :

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dengan Zoom Meeting

Orientasi peserta didik kepada masalah

7. Melalui Aplikasi Zoom Meeting, peserta didik melihat gambar iklan elektronik.



Gambar Iklan

(Harapannya akan menstimulus peserta didik untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait iklan yang telah ditayangkan)

Sintaksis

8. Peserta didik diajak untuk diskusi dan tanya jawab terkait identifikasi informasi iklan yang ada di gambar.
9. Peserta didik diminta untuk menjelaskan unsur-unsur iklan elektronik yang ada pada gambar iklan elektronik.
10. Peserta didik mengamati kembali gambar iklan elektronik yang telah ditampilkan oleh guru dan mengamati LKPD yang diberikan guru untuk membuat hasil identifikasi pada iklan elektronik tersebut.
11. Peserta didik mengerjakan LKPD pada link :
.....

6 Menit

55 MENIT



12. Peserta didik menunjukkan hasil identifikasi unsur-unsur pada gambar iklan elektronik yang telah ditayangkan oleh guru.
 13. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan lebih dari masing-masing periklanan yang ada di LKPD. (diharapkan peserta didik sudah paham dengan apa yang akan diterangkan setelah ini)
 14. Kemudian guru mengaitkan materi iklan elektronik ke materi identifikasi sifat campuran.
- Menyempatkan peserta didik*
15. Peserta didik diminta untuk mengamati namanya pada kelompok-kelompok yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya.
 16. Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterangkan oleh peserta didik.
 17. Peserta didik diminta untuk bergabung di setiap ruang room kelompoknya, karena terdapat 3 ruang untuk 3 kelompok.
 18. Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterangkan oleh setiap kelompok dan mengingatkan untuk mengamati lembar kerja peserta didik yang kemarin telah di share di Google Classroom.
 19. Peserta didik ditanya apakah sudah siap untuk melakukan kegiatan kelompoknya.
 20. Setiap kelompok melakukan satu percobaan sifat campuran sempurna dan satu percobaan sifat campuran tidak sempurna di depan video zoom. Peserta didik juga menjelaskan proses sifat campuran yang terjadi pada percobaannya.
 21. Guru meminta setiap kelompok langsung mengisi tabel LKPD pada lembar percobaan campuran atau tidak campuran berdasarkan pengamatannya.



Membimbing penyelesaian individu dan kelompok



33. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil LKPD nya.
34. Peserta didik diberikan ruang diskusi pada grup WA kelas apabila ada yang belum dipahami.
35. Guru memberikan penguatan dari materi yang dipelajari untuk hari ini.
36. Peserta didik mengerjakan evaluasi pada Link Quiziz:

Penutup

Kegiatan Penutup dengan Zoom Meeting

2 menit

1. Penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara ataupun bertanya dan menambahkan informasi.
4. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi hari ini dengan kehidupan sehari-hari.
"Dari pembelajaran kali ini, kita dapat memahami mengenai iklan, sifat campuran, dan tanggapan. Jadi langkah baiknya jika kita selalu mencari ilmu dan belajar supaya bertambah wawasan kita."
5. Guru menyampaikan nilai moral.
"Kita harus selalu bersyukur dapat belajar saat ini, karena menuntut ilmu itu banyak sekali manfaatnya".
6. Pengisian di rumah. (Adapun tugas di rumah ini akan di share linknya di zoom meeting yang terhubung di google classroom supaya peserta didik dapat kapanpun mengaksesnya).
7. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

10 MENIT

REFLEKSI DAN KONFIRMASI

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

22. Saat kegiatan pengamatan guru membimbing setiap kelompok, dan jika ada yang kurang paham dapat bertanya dengan guru. (Disini guru akan berpindah dari ruang zoom kelompok 1 ke yang lainnya secara bergantian).

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

23. Setiap kelompok diminta untuk masuk ke kelas klasikal kembali.

24. Guru merunjuk kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil dari pengamatan kelompoknya. Pada setiap kelompoknya terdapat perwakilan anggota yang menyampaikan hasil diskusinya.

25. Guru membuka tanya-jawab pada setiap presentasi kelompok.

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

26. Guru memberikan evaluasi pada setiap kelompok dan memberikan penguatan tambahan mengenai materi sifat campuran dengan menampilkan PPT.

Sumber materi : <https://bobo.grid.id/read/082656428/pengertian-sat-campuran-homogen-dan-heterogen-beserta-contohnya-materi-kelas-5-tema-9-subtema-2?page=all>

Materi PPT

27. Guru menghubungkan materi larutan campuran seperti jamu ke lagu suwe ora jamu.

28. Peserta didik diminta mengamati teks materi tangga nada yang telah ditampilkan oleh guru.

Sumber materi : <https://kids.grid.id/read/472591150/pengertian-tangga-nada-pentatonis-jenis-dan-contoh-lagunya?page=all>

Materi PPT

29. Guru membuka diskusi dan tanya-jawab dengan peserta didik mengenai tangga nada.

30. Peserta didik diminta untuk melihat video lagu suwe ora jamu. Setelah itu peserta didik dan guru bersama-sama menyanyikan lagu suwe ora jamu.

Link : <https://www.youtube.com/watch?v=RfZrycKAee4>



31. Guru mengarahkan peserta didik untuk diskusi mengenai tangga nada pada lagu suwe ora jamu.

32. Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan arahan guru.

III. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Kedisiplinan, Ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Penilaian Pengetahuan : Dinilai dari hasil pengerjaan tugas peserta didik pada Website Interaktif

Penilaian Keterampilan : Pengamatan melalui hasil karya peserta didik (penilaian produc)

Mengetahui
Kepala SD.....

Yogyakarta, 19 Februari 2021
Guru Kelas IIIA

.....
NIP.

.....
NIP.

TENTANG PENULIS



Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I. Lahir di Ngulak Kabupaten Musi Banyu Asin, Palembang Sumsel tanggal 01 Agustus 1980. Pendidikan S1,S2 dan S3 di UIN Sunan Kalijaga. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Ahmad Dahlan; Aktif diberbagai kajian ilmiah dalam kegiatan seminar dan pelatihan bagi guru sekolah dasar. Berbagai karya ilmiah dan artikel yang telah diterbitkan

antara lain;1)Kompetensi Pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI; 2)Kompetensi pedagogic mahasiswa dalam mengelola pembelalajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran mikro di PGSD UAD Yogyakarta; 3)evaluasi implementasi pendidikan inklusi berbasis nilai-nilai pancasila di SD Negeri Tamansari Yogyakarta; 4)nilai-nilai etik profesi guru sekolah dasar; 5)evaluation of the implementation of integrative thematic learning:an qualitative research phenomenology; 6)strategi penanaman nilai karakter di sekolah dasar; 7)pendidikan karakter dalam perspektif al-Quran dan Implementasinya di sekolah dasar;8) pendidikan pragmatism John Dewey sebagai model alternative pembelajaran inovatif di sekolah dasar; 9) strategi peningkatan kecerdasan spiritual anak di sekolah dasar; 10) Implementasi pembelajaran abad 21 dalam menumbuhkan karakter generasi digital di sekolah dasar; 11) the evaluation inclusive education programme based pancasila values in Giwangan Elemantary school Yogyakarta; 12) pentingnya technological content knowledge (TPACK) di era revolusi industri 4.0; 13) innovative learning era industrial revolution 4.0 in optimizing 21 century competence for elementary school students; 14) Pembelajaran tematik integratif berbasis humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar Yogyakarta;15) Subject Spesific Pedagogik tematik berbasis kompetensi abad 21; 16) membentuk karakter anak (Koran suara merdeka, Sabtu April 2014); 17)dampak televise terhadap karakter anak (Koran suara merdeka, 23 Agustus 2014); 18)KH.Ahmad Dahlan & TGH. Zainuddin Abdul Majid: Pemikiran pembaruan keislaman dan strategi dakwah; 19) Subject Spesific Pedagogik tematik berbasis kompetensi abad 21; 20) Ensiklopedia Bencana Alam Dan Mitigasinya Berbasis Nilai Keislaman; 21) Perkembangan Peserta didik terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman; 22) Modul Pembelajaran tematik energy alternatif untuk kelas IV SD/MI

TENTANG PENULIS



Nur Hidayah, M.Pd.. Lahir di Klaten/14 Desember 1977. Pendidikan S1 di UMS dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Ahmad Dahlan; Aktif diberbagai kajian ilmiah dalam kegiatan seminar dan pelatihan bagi guru sekolah dasar. Berbagai karya ilmiah dan artikel yang telah diterbitkan antara lain; 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa PGSD UAD tahun 2011/2012; 2) Implementasi manajemen berbasis Sekolah (MBS) Dalam Mengembangkan Sekolah Mandiri Di SD M Karangkajen; 3) Pengembangan Model Project Based Learning terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa ; 4) Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program Full Day School di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta ; 5) Redesain Sistem Pendidikan guru di LPTK Perguruan tinggi Muhammadiyah; 6) Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum 2013; 7) Mendesain Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Seks) Bagi Anak Di Lingkungan Keluarga; 8) Menanamkan Jiwa kewirausahaan Bagi Calon Guru Sekolah dasar melalui Pembelajaran Holistik di PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta; 9) Integralistik Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar; 10) Penerapan Model Active Learning Dengan Teknik Learning Start With Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matkul Kewirausahaan Mahasiswa PGSD UAD; 11) Kompetensi Pendidik SD; 12) Membumikan Ketrampilan Menulis Pada Anak Sekolah Dasar; 13) Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL); 14) The Strategy to Believe Long Learning in School Analysis School Development in Elementary School of Qurrota A'yun Yogyakarta; 15) Memupuk Kompetensi dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah; 16) Implementasi Pendidikan Entrepreneurship di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta; 17) Implementation of Project Based Learning Model in the Inclusive Education Perspective ; 18) Implementasi Manajemen keuangan dalam Kemandirian Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta; 19) Membentuk karakter siswa lewat pendekatan humanistic (Surat Kabar Suara Merdeka, Sabtu, 23 maret 2013); 20) Perlunya menanamkan karakter kewirausahaan untuk calon guru SD (Surat kabar Republika, Sabtu, 16 April 2013).

TENTANG PENULIS



Dr. Yayuk Hidayah, M.Pd.. Lahir di Surya Mataram, 10 Oktober 1990. Pendidikan S1 di Universitas Lampung, S2 di Universitas Negeri Yogyakarta dan S3 di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Ahmad Dahlan; Aktif diberbagai kajian ilmiah dalam kegiatan seminar dan pelatihan bagi guru sekolah dasar. Berbagai karya ilmiah dan artikel yang telah diterbitkan antara lain;1) Pendidikan Karakter

Religius Pada Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Awal; 2) Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi; 3) Transformasi Kearifan Lokal Jawa Dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar; 4) Analisis Kemampuan Resolusi Konflik Siswa Sekolah Dasar; 5) RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context; 6) Recognition of Political Education in Primary Schools; 7) Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi; 8) The Formation of Nationalism Through Education of Citizenship In Elementary School; 9) Kecerdasan Berideologi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Pancasila; 10) How Did Prospective Elementary School Teacher Learn Citizenship Education during the Pandemic Covid-19 in Indonesia?; 11) Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0; 12) Optimalisasi Fungsi Perkuliahan Microteaching Pada Mahasiswa PGSD ; 13) Sakai-Sambaiyan as Life Philosophy of Society in Strengthening National Integrity at Lampung ; 14) Citizenship Literacy for Primary Schools: An Effort for Indonesia Future Challenges; 15) Urgensi Pendidika Politik (Yang) Pancasila: Bagaimana Pancasila Mencerdaskan Warga Negara Di Dipusaran Global? Dalam Chapter Book: "Pancasila dalam Pendidikan Humaniora: Interkulturalisme dan Globalisasi-Internasionalisasi" ; 16) Model Belajar Keterlibatan (MBK) Untuk Memperkuat Partisipasi Politik Dan Civic Engagement Warga Negara Muda Di Era Digital

E-Modul Pelatihan Penyusunan dan pengembangan Subject Spesific Pedagogy Tematik Abad 21 ini menghadirkan sistem penyelenggaraan pembelajaran yang menarik di masa pandemi Covid-19 dalam rangka menjawab problem pembelajaran daring yang saat ini belum berjalan secara efektif. E-Modul ini merupakan bahan ajar pelatihan yang di dalamnya memuat lima materi pokok yaitu: (1) Mengenal karakteristik generasi abad 21; (2) Keterampilan abad 21; (3) Karakteristik pembelajaran abad 21; (4) pengembangan RPP merdeka belajar berbasis daring; (5) pengembangan bahan ajar digital menggunakan aplikasi canva for education meliputi; bahan presentasi digital; video pembelajaran; LKPD interaktif. Buku ini dapat digunakan oleh para pendidik (dosen, instruktur, guru, mahasiswa calon pendidik dan pegiat pendidikan lainnya yang peduli dengan kemajuan pendidikan di Indonesia).